

**STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF PADA PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1  
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN  
KABUPATEN PADANGLAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**FITRIANI MUNTHE**  
NIM. 2120100317

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF PADA PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1  
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S. Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**FITRIANI MUNTE**

NIM. 2120100317

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF PADA PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1  
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS

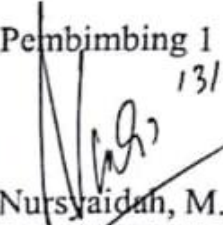


SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**FITRIANI MUNTE**  
NIM. 2120100317

Pembimbing I  
13/10/25  
  
Nursyaidah, M. Pd.  
NIP. 19770726003122001

Pembimbing II  
  
Agung Kaisar Siregar, M. Pd.  
NIP. 199109082025211024

  
15-9-25

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Fitriani Munte  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Fitriani Munte yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Afektif Pada Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumon Kabupaten Padang Lawas.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Nursyindah, M. Pd.  
NIP. 19770726003122001

PEMBIMBING II



Agung Kaisar Siregar, M. Pd.  
NIP. 199109082025211024

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Afektif Pada Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas” dari hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

1. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
2. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
3. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia mendapatkan sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2025

Pembuat Pernyataan



Fitriani Munte  
2120100317

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani Munte  
NIM : 2120100317  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Afektif Pada Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas " Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Fitriani Munte  
NIM. 2120100317



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

---

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Fitriani Munte  
NIM : 2120100317  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Afektif Pada Pendidikan Agama Islam  
Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun  
Kabupaten Padang Lawas.

Ketua

Nursyaidah, M.Pd  
NIP.197707266003122001

Sekretaris

Muhammad Nuddin, M.Pd  
NIP. 198204082023211018

Anggota

Nursyaidah, M.Pd  
NIP.197707266003122001

Muhammad Nuddin, M.Pd  
NIP. 198204082023211018

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.  
NIP. 19710510 200003 2 001

Dra. Asnah, M.A.  
NIP. 19651223 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 18 Desember 2025

: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB

: Lulus. 78, 25/B

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Afektif Pada Pendidikan Agama Islam Kelas VII di  
SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.  
Nama : Fitriani Munte  
NIM : 2120100317  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, Desember 2025  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 197109202000032002

## ABSTRAK

**Nama : FITRIANI MUNTE**

**Nim : 2120100317**

**Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Indikator keberhasilan pencapaian pendidikan dapat dilihat dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif yang meliputi kemampuan menghafal ilmu pengetahuan. Aspek psikomotor yaitu meliputi ketrampilan dengan praktek menggunakan tindakan. Aspek afektif yaitu berkaitan dengan sikap peserta didik yang berhubungan dengan emosional, sikap, minat, perasaan, tanggung jawab, disiplin, jujur dan menghargai pendapat orang lain. Dengan uraian diatas maka tidak hanya aspek kognitif dan aspek psikomotorik yang menjadi pokok penting dalam pembelajaran, tetapi juga aspek afektif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih mengembangkan aspek afektif dalam bentuk pembiasaan keagamaan. Karena dari pembiasaan tersebut dapat membentuk dan mengembangkan moral, emosional, dan sikap sehingga menjadi suatu kebiasaan positif. Fokus penelitian dalam skripsi ini mengkaji 2 hal yaitu: (1) bagaimana strategi pembentukan Guru PAI dalam pembelajaran Afektif pada pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas? (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi pembelajaran Afektif pada pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas? Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Untuk mengetahui strategi pembentukan Guru PAI dalam pembelajaran Afektif pada pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. (2) Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pembelajaran Afektif pada pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penentuan subyek penelitian menggunakan purposive sampling, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) penerapan pengembangan aspek afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui 2 jenjang, pertama yaitu Pembiasaan dan Modeling (asimilasi atau mencontoh).

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran Afektif, PAI, Pengaruh Pembelajaran Afektif

## **ABSTRACT**

**Name : FITRIANI MUNTE**

**Reg. Number : 2120100317**

**Prodi : ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION**

**Title : *Affective Learning Strategies in Islamic Religious Education for Grade VII Students at SMP Negeri 1, Sihapas Barumun District, Padang Lawas Regency***

Indicators of successful educational achievement can be seen in three aspects, namely the cognitive aspect which includes the ability to memorize knowledge. The psychomotor aspect includes skills with practice using actions. The affective aspect is related to the attitudes of students related to emotions, attitudes, interests, feelings, responsibility, discipline, honesty and respect for the opinions of others. With the description above, not only the cognitive and psychomotor aspects are important points in learning, but also the affective aspect is very much needed in learning Islamic Religious Education. As in SMP Negeri 1 Sihapas Barumun in learning Islamic Religious Education, the affective aspect is developed more in the form of religious habits. Because from these habits, morals, emotions, and attitudes can be formed and developed so that they become positive habits. The focus of research in this thesis examines 2 things, namely: (1) how is the strategy for forming Islamic Religious Education Teachers in Affective learning in Islamic Religious Education at SMP Negeri 1 Sihapas Barumun District, Padang Lawas Regency? (2) What are the factors that influence Affective learning in Islamic Religious Education at SMP Negeri 1 Sihapas Barumun District, Padang Lawas Regency? The research objectives in this thesis are: (1) To determine the strategy for forming Islamic Religious Education Teachers in Affective learning in Islamic Religious Education at SMP Negeri 1, Sihapas Barumun District, Padang Lawas Regency (2) To determine what factors influence Affective learning in Islamic Religious Education at SMP Negeri 1, Sihapas Barumun District, Padang Lawas Regency. This type of research is descriptive qualitative with field research type. The location of this research is SMP Negeri 1, Sihapas Barumun District, Padang Lawas Regency. The determination of research subjects uses purposive sampling, and data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data validity uses source triangulation and technique triangulation. This research concludes that: the application of affective aspect development in Islamic Religious Education learning through 2 levels, the first is Habituation and Modeling (assimilation or imitation).

**Keyword: *Affective Learning Strategy, Islamic Education, Influence of Affective Learning***

## خلاصة

الاسم : فطراي موني

رقم : ٢١٢٠١٠٠٣١٧

برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية

عنوان الرسالة : استراتيجيات التعلم العاطفي في التعليم الديني الإسلامي لطلاب الصف السابع في مدرسة مقاطعة

سمف نيغر ١ الفرعية في منطقة سيهاباس بارومون بادانج لاواس ريجنسي

يمكن رؤية مؤشرات التحصيل التعليمي الناجح في ثلاثة جوانب، وهي الجانب المعرفي الذي يتضمن القدرة على حفظ المعرفة. ويشمل الجانب النفسي الحركي المهارات مع الممارسة باستخدام الإجراءات. ويرتبط الجانب العاطفي بمواقف الطلاب المتعلقة بالعواطف والمواقف والاهتمامات والمشاعر والمسؤولية والانضباط والصدق واحترام آراء الآخرين. مع الوصف أعلاه، ليست الجوانب المعرفية والنفسية الحركية فقط هي نقاط مهمة في التعلم، ولكن أيضًا الجانب العاطفي ضروري للغاية في تعلم التربية الدينية الإسلامية. كما هو الحال في تعلم التربية سمف نيغر ١ الفرعية في منطقة سيهاباس بارومون الدينية الإسلامية، يتم تطوير الجانب العاطفي بشكل أكبر في شكل عادات دينية. لأنه من هذه العادات، يمكن تكوين وتطوير الأخلاق والعواطف والمواقف بحيث تصبح عادات إيجابية. يركز البحث في هذه الأطروحة على أمرين، وهما: (١) ما هي استراتيجيات تكوين معلمي التربية الدينية الإسلامية في التعلم العاطفي في التربية الدينية الإسلامية في سمف نيغر ١ الفرعية في منطقة سيهاباس بارومون بادانج لاواس ريجنسي ؟ (٢) ما هي العوامل التي تؤثر على التعلم العاطفي في التعليم الديني الإسلامي في مدرسة مقاطعة سمف نيغر ١ الفرعية في منطقة سيهاباس بارومون بادانج لاواس ريجنسي ؟. أهداف البحث في هذه الرسالة هي: (١) تحديد استراتيجيات تكوين معلمي التربية الدينية الإسلامية في التعلم العاطفي في التعليم الديني الإسلامي في مدرسة بمنطقة سمف نيغر ١ الفرعية في منطقة سيهاباس بارومون بادانج لاواس. (٢) تحديد العوامل التي تؤثر على التعلم العاطفي في التعليم الديني الإسلامي في مدرسة سمف نيغر ١ الفرعية في منطقة سيهاباس بارومون بادانج لاواس ريجنسي. هذا النوع من البحث هو بحث وصفي نوعي مع نوع البحث الميداني. موقع هذا البحث هو مدرسة ، سمف نيغر ١ الفرعية في منطقة سيهاباس بارومون مقاطعة بادانج لاواس ريجنسي. يستخدم تحديد موضوعات البحث أخذ العينات الغرضية، وتستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تستخدم صحة البيانات التثليث المصدري والتثليث التقني. وتوصل البحث إلى أن: تطبيق تنمية الجانب الوجداني في تعلم التربية الدينية الإسلامية من خلال مستويين، الأول هو التعود والنمذجة (الاستيعاب أو التقليد).

الكلمات المفتاحية : استراتيجيات التعلم العاطفي، التربية الإسلامية، تأثير التعلم العاطفي ي

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin         | Nama                       |
|------------|------------------|---------------------|----------------------------|
| ا          | Alif             | Tidak di lambangkan | Tidak di lambangkan        |
| ب          | Ba               | B                   | Be                         |
| ت          | Ta               | T                   | Te                         |
| ث          | sa               | s                   | es (dengan titik diatas)   |
| ج          | Jim              | J                   | Je                         |
| ح          | Ha               | ḥ                   | ha (dengan titik dibawah)  |
| خ          | Kha              | Kh                  | Ka dan ha                  |
| د          | Dal              | D                   | De                         |
| ذ          | Ẓal              | Ẓ                   | Zet (dengan titik diatas)  |
| ر          | Ra               | R                   | Er                         |
| ز          | Zai              | Z                   | Zet                        |
| س          | Sin              | S                   | Es                         |
| ش          | Syin             | Sy                  | es dan ye                  |
| ص          | ṣad              | ṣ                   | s (dengan titik dibawah)   |
| ض          | ḍad              | ḍ                   | de (dengan titik dibawah)  |
| ط          | Ta               | ṭ                   | te (dengan titik dibawah)  |
| ظ          | Za               | ẓ                   | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع          | ‘ain             | ‘.                  | Koma terbalik di atas      |
| غ          | Gain             | G                   | Ge                         |
| ف          | Fa               | F                   | Ef                         |

|   |        |       |          |
|---|--------|-------|----------|
| ق | Qaf    | Q     | Ki       |
| ك | Kaf    | K     | Ka       |
| ل | Lam    | L     | El       |
| م | Mim    | M     | Em       |
| ن | Nun    | N     | En       |
| و | Wau    | W     | We       |
| ه | Ha     | H     | Ha       |
| ء | Hamzah | ..’.. | Apostrof |
| ي | Ya     | Y     | Ye       |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| /     | Fathah | A           | A    |
| /     | Kasrah | I           | I    |
| — و   | Dommah | U           | U    |

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama           | Gabungan | Nama    |
|-----------------|----------------|----------|---------|
| .....ئ          | fathah dan ya  | Ai       | a dan i |
| ؤ.. ...         | fathah dan wau | Au       | a dan u |

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| .....ا           | fathah dan alif atau ya | Ā               | a dan garis atas    |
| ى.....           | Kasrah dan ya           | ī               | I dan garis dibawah |
| و.....           | Dommah dan wau          | Ū               | u dan garis diatas  |

### **C. Ta Marbutah\\**

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﺝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

#### **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dengan ucapan *Allahumma Shalli'ala Syaidina Muhammad wa'ala alihi Washabihi ajama in.*

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, "**Strategi Pembelajaran Afektif Pada Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**", ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S,Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd. Pembimbing I dan Bapak Agung Kaisar, M.Pd. Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk

memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor II Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ummu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Lis Yulianti Syafrida Sitegar, Spsi, M.A, Wakil Dekan 1 bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan lima Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.

6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh aktivitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumon Kabupaten Padang Lawas ibu Nur Jannah Siregar dan bapak ibu guru serta adik-adik kelas VII yang ada di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumon yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa Kepada Superhero dan Panutanku, Ayahanda Tamba Tua Munte dan Pintu surgaku Ibunda Minar Pasaribu, yang senantiasa menyayangi, memberikan bimbingan, arahan, doa`, motivasi dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan Skripsi dalam bentuk yang sederhana berkat doa' dan dukungan mereka, terimakasih banyak Ayah Ibu yang selalu berjuang untuk kehidupan ku, yang selalu mengingatkan penulis agar selalu bersabar, menjaga kesehatan dan ibadah, memberikan dukungan kepada penulis tiada henti hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
10. Kepada Kakak tercinta, Nurhamidah, dan adik-adik tersayang saya, Hanipa Marito Munte, Ana Maysara Munte, Nursalimah Munte, Husnatul Hamidiah Munte, dan kepada nenek dan seluruh keluarga ku. Terimakasih atas segala

do'a, bantuan, dan support yang telah diberikan kepada peneliti dalam proses pembuatan Skripsi ini, sehingga tulisan ini bisa terselesaikan dengan baik dan sesuai harapan penulis dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

11. Kepada besty dan teman seperjuangan, Nia Anjelina Harahap, widya pratiwi tumanggor, Sahriani Febri Harahap, Syahfitri Aini, dan adek sepupu Nur Liana Sipahutar, semua teman-teman ku yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang turut memberi support dan saran kepada peneliti baik berupa diskusi maupun motivasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
12. Kepada rekan-rekan PAI Nim 21, KKL 33, PLP dan rekan di kos-kosan yang telah memberikan doa`, masukan, dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin Yarobbal 'Alamin.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Padangsidimpuan, 19 Desember 2025

Peneliti,

FITRIANI MUNTE

2120100317

## DAFTAR ISI

|                                                                                       |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL                                                                         |           |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING                                                         |           |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING                                                           |           |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI                                             |           |
| SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK                                       |           |
| BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH                                                  |           |
| LEMBAR PENGESAHAN DEKAN                                                               |           |
| ABSTRAK .....                                                                         | i         |
| PEDOMAN TRANSLITERATUR ARAB .....                                                     | iv        |
| KATA PENGANTAR .....                                                                  | viii      |
| DAFTAR ISI.....                                                                       | xiii      |
| DAFTAR TABEL.....                                                                     | xv        |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                                                 | xvi       |
| <br>                                                                                  |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                         | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                                        | 1         |
| B. Batasan Masalah.....                                                               | 8         |
| C. Batasan Istilah .....                                                              | 9         |
| D. Perumusan Masalah .....                                                            | 11        |
| E. Tujuan Penelitian .....                                                            | 11        |
| F. Manfaat Penelitian .....                                                           | 12        |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                                       | 13        |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                                                     | <b>15</b> |
| A. Landasan Teori.....                                                                | 15        |
| 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Afektif .....                                     | 15        |
| 2. Indikator Pembelajaran Afektif .....                                               | 19        |
| 3. Ruang lingkup Pembelajaran Afektif.....                                            | 20        |
| 4. Tujuan Pembelajaran Afektif .....                                                  | 21        |
| 5. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Afektif Pada<br>Pendidikan Agama Islam ..... | 23        |
| 6. Proses Pembentukan Strategi Pembelajaran Afektif .....                             | 25        |
| 7. Hambatan-hambatan Pembelajaran Afektif .....                                       | 30        |
| 8. Masalah-masalah Pembelajaran Afektif .....                                         | 34        |
| 9. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....                                            | 37        |
| 10. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....                                        | 38        |
| 11. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....                                               | 39        |
| B. Penelitian Relevan.....                                                            | 40        |
| <br>                                                                                  |           |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                                            | <b>43</b> |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                                                  | 43        |
| B. Jenis Penelitian.....                                                              | 43        |
| C. Sumber Data.....                                                                   | 43        |
| D. Unit Analisis dan Subjek Penelitian.....                                           | 45        |
| E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....                                         | 45        |

|                                                    |           |
|----------------------------------------------------|-----------|
| F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data.....       | 47        |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....        | 49        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>51</b> |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....            | 51        |
| B. Deskripsi Data Penelitian .....                 | 55        |
| C. Analisis Hasil Penelitian .....                 | 68        |
| D. Keterbatasan Penelitian .....                   | 69        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                         | <b>71</b> |
| A. Kesimpulan .....                                | 71        |
| B. Saran.....                                      | 72        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                              |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                        |           |
| <b>LAMPIRAN</b>                                    |           |

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Pembiasaan dan *Modeling*

Tabel 3.2 Sumber Data Primer di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun

Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Pendidik di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun

Tabel 4.5 Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Lembar Observasi

Lampiran 2: Hasil Observasi

Lampiran 3: Hasil Wawancara Dan Pedoman Wawancara

Lampiran 4: Dokumentasi

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian

Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pendidikan Agama Islam, seorang guru merupakan orang yang bertanggungjawab pada perkembangan peserta didik dengan mewujudkan semua potensi dirinya, baik dalam aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik, agar peserta didik dapat berkembang dan memenuhi perannya sebagai ciptaan Tuhan, makhluk sosial, dan pribadi yang mandiri. Sebagai seorang guru dituntut harus mampu mendampingi atau membimbing peserta didiknya dalam pertumbuhan jasmani dan rohani. Dalam lingkungan formal dan non formal, orang tua berperan sebagai guru utama anak-anaknya dalam memperoleh pendidikan dan ilmu pengetahuan. Sebaliknya, guru dalam lingkungan formal bertanggung jawab penuh atas pengajaran di kelas dalam memperoleh pendidikan dan ilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, strategi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari kepemimpinan umum atau kerajaan. Sedangkan strategi menurut istilah adalah suatu aspek yang mengacu pada implementasi gagasan, perancangan dan implementasi program dalam waktu tertentu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia strategi adalah “Ilmu dan seni yang menggunakan sumber daya

---

<sup>1</sup> Maryam Jambak, Iswandi1, dan Nurpia Mirdawati, “Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pendidikan: Pendekatan dan Implementasi, *dalam Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 6, No. 2, Juli-Desember 2024, hlm. 7-10

bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.”<sup>1</sup> Secara umum dalam konteks strategi perkembangan pendidikan di masa depan, strategi dapat dimaknai sebagai rencana kegiatan dalam melaksanakan pengajaran di kelas dengan cara memfasilitasi pencapaian tujuan yang berhasil dan efisien, khususnya dalam bidang pengajaran pada proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Menurut Abdullah Hamid dan Putu Sudira, Peserta didik adalah yang mendapat pendidikan karakter mengembangkan kebiasaan baik (pembiasaan) sehingga mampu berbuat baik (psikomotorik), merasakan nilai-nilai positif (afektif), dan memahami (kognitif) mana yang benar dan salah.<sup>3</sup> Berbeda dengan pembelajaran kognitif dan psikomotorik, tujuan pembelajaran afektif memerlukan persiapan yang lebih matang. Institusi pendidikan harus menyediakan kegiatan pembelajaran yang relevan guna mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> Perencanaan pembelajaran yang mengabaikan komponen emosi siswa merupakan salah satu permasalahan inti. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam lebih terfokus pada pembelajaran pengetahuan (kognitif) dan minimnya dalam pembentukan sikap (afektif).<sup>5</sup> Adapun setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku

---

<sup>1</sup> Nursyaidah, “Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia,” 2022, 1–78, hlm. 5-12

<sup>2</sup> Sus Rahma Yuni, Sahroina, dan Rambe Gusmaneli, “Strategi Pembelajaran Aktif di Madrasah”, *dalam jurnal Journal of Creative Student Research (JCSR)*, Vol. 2, No.1, 3 Mei 2024 hlm. 2-6

<sup>3</sup> Fitriani Nur Alifah, “Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif”, *Dalam jurnal pendidikan Islam*, Vol, 1, No. 1, Juni 2019, hlm. 71-74

<sup>4</sup> Nursyaidah, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR PESERTA DIDIK Oleh,” *Forum Paedagogik* 1, no. Juli – Desember 2014 (2014): 70–79, hlm. 15.

<sup>5</sup> Muhaimin, *paradigma pendidikan islam upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 168-169.

kehidupan sehari-hari, seperti materi akhlak, untuk aspek akhlak ini, selain dikaji dari masalah yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan, aspek fungsional, dan yang paling diutamakan itu ada pada aspek sikap, sehingga kelak siswa mampu bersikap sebagai seorang muslim yang berakhlak mulia<sup>6</sup>.

Hal ini sesuai dengan yang dikehendaki oleh setiap orang dan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, beliau mengajarkan contoh dan teladan kepada umatnya melalui diri beliau sendiri yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, hal ini terkandung dalam Al-Qur'an, Qs. Al-Qalam 68: ayat 4, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur. (QS. Al-Qalam 68: Ayat 4).

Penjelasan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa contoh teladan merupakan modal untuk mencapai kedamaian di dunia dan diakhirat, dan contoh teladan yang baik itu terdapat pada diri Rasulullah SAW bagi umat manusia. Melihat betapa pentingnya ketiga aspek pengajaran, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik tersebut, maka guru diharapkan selalu berperan aktif untuk menerapkan aspek-aspek tersebut dalam proses belajar mengajar, supaya anak-anak memiliki ilmu pengetahuan yang bermutu, terampil dan dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pendidik harus memperhatikan tugasnya

---

<sup>6</sup> Amalia, Zulfi Mubarak, M. Lutfi Mustofa dkk, "Paradigma Rasional dalam Islam: Perspektif Pemikiran Harun Nasution", *dalam jurnal ABDURRAUF JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES*, Vol. 4, No. 1, 2025, hlm 5-6

yang tidak hanya seorang pengajar akan tetapi juga sebagai seorang pendidik. Dengan demikian seorang pendidik mampu memberikan teladan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Dalam kurikulum 2013, disampaikan bahwa guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta mampu menarik minat siswa. Guru juga harus menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*). Dengan demikian, diharapkan dengan adanya pembelajaran afektif dan dukungan kurikulum 2013 yang menjadi kurikulum sekarang di SMP Negeri 1 kelas VII Kecamatan Sihapas Barumon, dapat mendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pengembangan aspek afektif.<sup>8</sup>

Dalam menghadapi berbagai macam kepribadian peserta didik, seorang guru khususnya yang mengajar Pendidikan Agama Islam perlu memiliki alat yang efektif. Selain itu, membangun lingkungan kelas yang menarik sangat penting untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam yang mencakup lebih dari sekedar pengetahuan dan pemahaman, ini juga melibatkan bagaimana seorang guru mendorong peserta didik untuk menerapkan pelajaran yang

---

<sup>7</sup> Rossi Zetria Idallah dan Gusmaneli Gusmaneli, "Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif yang Dilakukan Nabi Khidir Kepada Nabi Musa Serta Implikasinya pada Zaman Sekarang", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, Vol. 1 No. 2, 2 Juni 2024, hlm 57-59

<sup>8</sup> Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 d alam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 145.

mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. untuk membantu peserta didik meningkatkan domain pembelajaran afektif di kelas, guru Pendidikan Agama Islam guru diharapkan mampu memahami karakter peserta didiknya, guru diharapkan mampu menerapkan berbagai metodologi pembelajaran yang memainkan peran penting dalam pembelajaran, bahkan seorang guru juga harus mampu menciptakan teknik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut agar tidak terjadi permasalahan belajar yang membosankan.<sup>9</sup>

Adapun beberapa dampak yang terjadi terhadap peserta didik dengan kurangnya variasi dalam pelaksanaan model pembelajaran Afektif pada Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran akidah akhlak kelas VII, di SMP Negeri 1 Kelas VII Kecamatan Sihapas Barumun bahwa peserta didik sering mengalami permasalahan berikut selama pembelajaran, meliputi:

1. Kurangnya kemauan peserta didik dalam menerima pembelajaran.
2. Kurangnya perhatian terhadap materi pembelajaran dan kemauan menanggapi pembelajaran.
3. Kurangnya percaya diri atau keyakinan peserta didik pada potensi diri sendiri terhadap pembelajaran.
4. Kurangnya menerima atau memahami karya atau kelebihan diri sendiri pada seorang peserta didik.

---

<sup>9</sup> Sriwahyuni Ardi, Strategi Guru Dalam Mengatasi Problema Afektif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 8 Parepare, *Skripsi*, (Parepare: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) Parepare, 2025), hlm. 4-7

5. Kurangnya ketekunan dan ketelitian pada peserta didik dalam pembelajaran yang menyebabkan ketidakmampuan peserta didik dalam menyerap nilai-nilai pendidikan khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Sedangkan berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Kelas VII Kecamatan Sihapas Barumun bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering mengalami permasalahan pada saat pembelajaran, banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran akidah akhlak, seperti ketika guru bertanya kepada peserta didik banyak yang tidak mengetahui dan tidak memahami pembelajaran, banyak peserta didik yang ribut ketika guru menjelaskan, bahkan ada juga peserta didik yang bercerita ketika guru sedang menjelaskan, banyak peserta didik yang sering malas mengerjakan tugas dan PR (pekerjaan rumah), maka dari perilaku tersebut banyak peserta didik yang kurang memahami betapa pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar peserta didik menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, berperilaku baik, memahami pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam dan menunjukkan sikap yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam. Seperti kita ketahui, Model pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh murid.

Keberhasilan pembelajaran itu dipengaruhi model pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya juga merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar sejak awal sampai akhir dan disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan metode dan Teknik pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, sistem pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, guru menjelaskan materi di depan kelas, kemudian peserta didik duduk di bangku masing-masing mendengarkan penjelasan guru. Peserta didik terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, terutama peserta didik yang duduk di bagian belakang. Bahkan ada yang beberapa peserta didik yang asyik melakukan aktifitas lain. Hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah karena kurangnya pemahaman terhadap konsep pembelajaran tematik.

Strategi yang diterapkan seorang guru untuk peserta didik pada pembentukan pembelajaran afektif yaitu membutuhkan model pembelajaran., Model pembelajaran yang bukan hanya menguasai ranah kognitif dan psikomotorik, bahkan ranah afektifnya. Maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan bervariasi, salah satunya yaitu model pembiasaan dan *modeling* (pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh),

dikarenakan model tersebut cukup baik dan efektif dalam pembelajaran tematik terutama dalam hal menekankan siswa untuk lebih terampil dalam hal membaca dan menulis serta dalam hal bekerja sama.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya dan pentingnya strategi dalam belajar mengajar, khususnya yang berkaitan dengan kepedulian emosional atau nilai-nilai kehidupan, serta pengembangan kepribadian peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam tersebut khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang adab atau akhlak, maka peneliti tertarik/termotivasi untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul:

**“Strategi Pembelajaran Afektif Pada Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas”.**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yakni: “Strategi Pembelajaran Afektif Pada Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Adapun pada strategi pembelajaran Afektif, berfokus pada strategi guru pada strategi pembelajaran Afektif, membahas pada ranah afektif nya saja, tidak dengan kognitif dan psikomotorik siswa, kemudian pada Pendidikan Agama Islam di SMP VII yang diangkat oleh

---

<sup>10</sup> Dwi Puji Rahayu, Penerapan Teknik Operant Conditioning Dalam Konseling Individu Pendekatan Behavior Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMA NEGERI 10 PEKANBARU, *Skripsi*, (Pekanbaru: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2024), hlm.1-6

peneliti lebih berfokus pada mata pelajaran akhlak, yaitu adab atau akhlak siswa dalam menuntut ilmu, sehingga tidak mencakup semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP VII Sihapas Barumun.

### **C. Batasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlunya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran afektif (SPA) adalah merupakan suatu metode dalam proses pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai (baik dan buruk) dan sikap (sopan dan tidak santun) yang terukur, karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam dirinya. Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang didedikasikan untuk mencapai tujuan sikap dan keterampilan yang efektif. Strategi ini biasanya menghadapi siswa dengan situasi bermasalah.
2. Strategi Pembelajaran Afektif dapat diartikan sebagai perencanaan yang memuat kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih spesifik. Secara khusus, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran. Strategi dalam konteks pembelajaran adalah pembelajaran yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagaimana seorang guru dapat memilih strategi yang cocok

untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari penjelasan diatas penulis membatasi istilah yang digunakan, yaitu:

- a. Strategi adalah cara atau trik pengetahuan dan kiat-kiat dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki dan/atau dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Upaya untuk mencapai tujuan akhir dijadikan acuan dalam mengorganisasikan kelebihan dan menutupi kelemahan yang kemudian dijabarkan dalam program kegiatan yaitu pemikiran strategis.
- b. Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Menurut Wina Sanjaya<sup>11</sup>. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

---

<sup>11</sup> Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif", *dalam jurnal pendidikan Islam*", Vol, 1, No. 1, juni 2019, hlm. 69-71

1. Bagaimana Strategi guru PAI dalam Pembelajaran Afektif pada Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembelajaran afektif Pada Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi guru PAI dalam Pembelajaran Afektif Pada Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi strategi Pembelajaran Afektif Pada Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan referensi dalam mengembangkan keilmuan dibidang pendidikan. Serta dapat memberikan informasi mengenai apa saja strategi pembelajaran afektif

pada pendidikan agama islam saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam Mengetahui kemampuan memahami, memecahkan masalah, dan mengamalkan strategi pembelajaran afektif pada pendidikan agama islam dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

### b. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru bagaimana strategi pembelajaran afektif pada pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran sehingga pendidik mampu mengatasinya.

### c. Bagi Peneliti

Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain ketika akan membuat penelitian meskipun tidak begitu sama sehingga dapat membantu mempermudah jika dibutuhkan.

### d. Bagi Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan guru dan siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran afektif pada Pendidikan Agama Islam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada skripsi ini secara keseluruhan terdiri atas V bab, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya maka akan diuraikan dengan rinci sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian batasan masalah, yaitu agar masalah yang diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar. Batasan istilah, bagian ini menjelaskan istilah-istilah permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah yang berisi penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Kemudian tujuan penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan.

BAB II Landasan Teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kemudian peneliti terdahulu yaitu hasil penelitian yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat oleh peneliti.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan dan keabsahan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian mengenai temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*strategia*”, yang berarti “seni seorang jenderal”, yang mengandung arti cara atau trik seorang jendral dalam mencapai suatu tujuan tertentu, Menurut terminologi “strategi” mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Dalam dunia pengajaran istilah “strategi” selalu di identifikasikan dengan tehnik, pendekatan dan metode.<sup>1</sup>

Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai model pembelajaran tertentu.<sup>2</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “afektif” didefenisikan dengan istilah emosional dan diartikan dengan tiga

---

<sup>1</sup> Khasan Bisri, *Pengembangan Afektif dalam pembelajaran PAI: seri antologi pendidikan islam*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2021), hlm.1-8

<sup>2</sup> Muhammad ray chapri, dan fuad bawazir dan gusmaneli, “Strategi pembelajaran Afektif”, *Dalam jurnal bintang pendidikan dan bahasa*, Vol. 2, No. 3 Juli 2024, hlm. 3-5

macam yaitu: berkenaan dengan perasaan (takut dan cinta), mempengaruhi keadaan, perasaan, dan emosi, mempunyai gaya dan makna yang menunjukkan perasaan (gaya bahasa atau makna). Ranah afektif diartikan menjadi minat, sikap, penghayatan, pembentukan sifat dan watak peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam ajaran Agama Islam, integritas tingkah laku sangat penting karena tingkah laku tersebut memiliki hubungan dengan Allah SWT selain dengan manusia. Karena itu, Allah mengutus Nabi nya dan menjadikannya rasul bagi umat manusia. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt QS. Al-Baqarah 2: Ayat 83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِأَلْوَا لِدِينِ  
إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۖ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil,

"Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari)

kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 83)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perilaku merupakan aspek penting dan mendasar dari kehidupan di dunia. Berdasarkan ayat tersebut, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh teladan yang patut kita teladani dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak atau budi pekerti Rasulullah SAW baik perkataan maupun perbuatannya harus menjadi teladan bagi orang lain, karena sebagai umat Islam kita tidak bisa melepaskan diri dari adab, tingkah laku, atau akhlak yang dapat menjadi teladan bagi orang lain. Segala sesuatu yang diinginkan umat Islam sudah termuat dalam tindakan dan perkataan Rasulullah SAW.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung khususnya pada sekolah dasar masih berorientasi pada pembelajaran kognitif. Padahal, pembelajaran Pendidikan Agama Islam justru harus dikembangkan kearah proses internalisasi nilai (Afektif) yang dibarengin dengan aspek kognitif, sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah terinternalisasikan dalam diri peserta didik (psikomotorik). Adapun dampak positif kecakapan ranah afektif adalah memiliki sikap mental keagamaan yang lebih tegas dan lugas sesuai dengan tuntutan ajaran agama yang telah

difahami dan diyakini secara mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang cocok untuk Mengembangkan pembelajaran afektif.

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi pembelajaran yang mampu untuk membentuk sikap peserta didik melalui proses pembelajaran. Jika afektif merupakan sikap mental (emosional), maka kognitif adalah pemikiran (intelektual). Strategi pembelajaran afektif adalah strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bukan hanya dimensi kognitif tetapi juga dimensi yang lainnya, yaitu sikap dan keterampilan, melalui proses pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa sebagai subjek belajar.

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*), yang sulit diukur, oleh karena itu ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Maka dari semua pengertian diatas dapat disimpulkan dalam strategi pembelajaran afektif juga diperlukan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan

untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas pada jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik sendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan ceramah pada kelas yang peserta didiknya terbatas.<sup>1</sup>

## 2. Indikator Strategi Pembelajaran Afektif

Indikator Afektif (sikap dan perilaku) adalah satu ranah yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interest, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Indikator afektif ini ada dua, dari yang paling sederhana yang kompleks adalah sebagai berikut:

### a. Pembiasaan

Pendekatan yang digunakan dalam pembiasaan ini yaitu *behavioristik*, teori *Operant Conditioning* menurut B.F. Skinner, yaitu “*operant*” dalam konteks psikologi adalah perilaku yang disengaja atau dipelajari melalui penguatan atau hukuman seperti hadiah dan hukuman, contohnya: “Seorang anak yang

---

<sup>1</sup> Navis Nidatul Qudsy Lidinillah, Implementasi strategi pembelajaran afektif dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2017/2018, *Skripsi*, (Jember: IAIN Jember, 2018), hlm. 18-22

belajar untuk menyiram tanaman karena ia diberi hadiah oleh orang tuanya sedang menunjukkan perilaku operan.<sup>2</sup>

b. *Modeling*

Pendekatan yang digunakan dalam *modeling* yaitu pendekatan kognitif, teori *Social kognitif* menurut Albert Bandura, yaitu didasarkan pada konsep saling menentukan, tanpa penguatan, dan pengaturan diri dalam berfikir.<sup>3</sup> Dalam ajaran Agama Islam, ada ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang strategi *modeling*, Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt QS. Al-Ahzab 33: Ayat 2, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21).

3. Ruang lingkup Pembelajaran Afektif

Ruang lingkup pembelajaran afektif adalah Seperti yang dikatakan oleh Djamarah dalam bukunya bahwa, “strategi Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru

---

<sup>2</sup> Dwi Puji Rahayu, *Penerapan Teknik Operant Conditioning Dalam Konseling Individu Pendekatan Behavior Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMA NEGERI 10 PEKANBARU*, (Pekanbaru: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2024), hlm.1-6

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *perencanaan pembelajaran*, (Cet. 11 : Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 37-38

lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil.<sup>4</sup>

#### 4. Tujuan Pembelajaran Afektif

Tujuan pembelajaran afektif adalah mengembangkan aspek emosional, sikap, nilai, dan moral peserta didik sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Secara rinci, tujuan pembelajaran afektif meliputi:

- a. Mendorong siswa untuk menerima (*receiving*) dan memperhatikan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga mereka peka terhadap rangsangan pembelajaran dan terbuka terhadap nilai-nilai tersebut.
- b. Membantu siswa menanggapi (*responding*) dengan aktif, misalnya melalui partisipasi, tanya jawab, dan interaksi yang menunjukkan keterlibatan emosional terhadap materi.

---

<sup>4</sup> Navis Nidatul Qudsy Lidinillah, Implementasi strategi pembelajaran afektif dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2017/2018, *Skripsi*, (Jember: IAIN Jember, 2018), hlm. 21

- c. Membentuk sikap menghargai (*valuing*) nilai-nilai yang dipelajari dengan kesadaran bahwa nilai tersebut berguna dan penting bagi dirinya.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menghayati (*organizing*) nilai secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan nilai tersebut sebagai komitmen pribadi.
- e. Pembelajaran afektif bertujuan untuk mengembangkan sikap, emosi, nilai, dan motivasi siswa agar mereka tidak hanya pintar secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter positif dan keterlibatan emosional yang kuat dalam proses belajar.
- f. Taksonomi tujuan pembelajaran afektif menurut Bloom mencakup lima tingkatan utama: menerima (*receiving*), merespons (*responding*), menghargai (*valuing*), mengorganisasi (*organization*), dan mengkarakterisasi (*characterization*). Tingkatan ini dimulai dari kesadaran terhadap fenomena hingga pembentukan kepribadian internal yang konsisten.
- g. Pendekatan afektif meningkatkan motivasi belajar, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, serta mengembangkan keterampilan sosial-emosional seperti empati dan kerjasama. Hal ini membantu siswa membentuk sikap positif terhadap pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Guru dapat menerapkan diskusi emosional, refleksi diri, atau proyek kolaboratif untuk menanamkan nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab.

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Afektif Pada Pendidikan Agama Islam

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran afektif pada Pendidikan Agama Islam (PAI) cukup beragam dan saling terkait, meliputi aspek internal peserta didik, peran guru, lingkungan pembelajaran, serta dukungan institusi pendidikan dan keluarga. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran afektif pada Pendidikan Agama Islam. :

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Kesadaran dan Kemauan Menerima (*Receiving*)

Peserta didik harus memiliki kepekaan dan kemauan atau minat untuk menerima rangsangan berupa nilai-nilai agama yang diajarkan. Ini merupakan tahap awal dalam ranah afektif yang melibatkan kesadaran dan kesiapan mental untuk memperhatikan dan menerima pelajaran agama.<sup>5</sup>

#### 2) Respon dan Penghayatan (*Responding dan Valuing*)

Setelah menerima, peserta didik perlu merespon dan menghayati nilai-nilai tersebut, seperti mampu merespon pendapat orang lain dan menghargai nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup> Nursyaidah, "GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA", Jurnal Thariqah Ilmiah, Vol. 02 No. 02 Juli 2015, :, hlm. 110–20.

### 3) Organisasi dan Karakterisasi Nilai

Peserta didik harus mampu mengorganisir nilai-nilai tersebut dalam dirinya sehingga menjadi karakter dan kebiasaan positif yang melekat dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.<sup>6</sup>

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga yang baik dan harmonis memberikan dukungan emosional dan spiritual yang kuat. Peran orang tua dalam membiasakan ibadah dan memberikan contoh nilai-nilai keagamaan membantu membangun fondasi spiritual siswa.

##### 2) Peran Guru

Guru sebagai teladan (*uswatun hasanah*) yang inspiratif dan komunikatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual, seperti diskusi, cerita teladan, dan permainan edukatif, yang menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Khasan Bisri, *Pengembangan Afektif dalam pembelajaran PAI: seri antologi pendidikan islam*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2021), hlm.8-12

<sup>7</sup> Feftin hendriyani, Imam sarwo edi, *Monograf peran Afektif keluarga dengan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pada remaja*, (Cet ke-1 : Lombok Tengah, NTB: PENERBIT P4I, April 2025), hlm. 1-10

### 3) Interaksi Sosial dan Lingkungan Teman Sebaya

Interaksi yang positif dengan teman sebaya juga memengaruhi perkembangan afektif siswa, seperti kemampuan bersikap sopan dan menghormati sesama.

### 4) Lingkungan Sekolah dan Sarana Prasarana

Lingkungan sekolah yang berbasis pesantren atau sekolah yang rutin mengadakan program keagamaan seperti salat berjamaah, kajian Islam, dan kegiatan sosial Islami. Ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti ruang ibadah, perpustakaan agama, dan media pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung suasana belajar.

### 5) Teman Sebaya dan Lingkungan Sosial

Interaksi positif dengan teman sebaya yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri.

### 6) Pengaruh Lingkungan Hidup dan Sosial Masyarakat

Kondisi lingkungan tempat tinggal yang baik dan mendukung nilai-nilai agama sangat berpengaruh pada pembentukan sikap afektif siswa.<sup>8</sup>

## 6. Proses Pembentukan Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit untuk diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dalam diri anak. Strategi pembelajaran

---

<sup>8</sup> Feftin hendriyani, Imam sarwo edi, *Monograf peran Afektif keluarga dengan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pada remaja*, (Cet ke-1 : Lombok Tengah, ntb: PENERBIT P4I, April 2025), hlm. 6-10

afektif bertujuan membentuk sikap dan nilai pada diri peserta didik. Proses pembentukan ini melibatkan beberapa langkah, mulai dari kesadaran akan nilai-nilai, internalisasi nilai, hingga menjadi bagian dari perilaku. Pembelajaran afektif menekankan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai positif melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Terkait dengan strategi pembelajaran afektif, Dalam pembiasaan dan modeling ini terdapat pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran yang akan dipaparkan secara singkat dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 2.1.  
Pembiasaan dan *Modeling*

| Pembiasaan                                                                               | Modeling                                                      |
|------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| Pendekatan: <i>behavioristic</i> , teori <i>Operant Conditioning</i> menurut B.F.Skinner | Pendekatan: kognitif<br>Teori Sosial kognitif menurut Trianto |
| Strategi Pembelajaran Afektif                                                            | Strategi Pembelajaran Afektif                                 |
| Model praktek ( <i>Practice rehearsal Pairs</i> )                                        | Model Bermain Peran ( <i>Role Playing</i> )                   |
| Metode latihan ( <i>dril</i> )                                                           | Demonstrasi                                                   |

a. Pembiasaan

Dalam pandangan ilmu psikologi pembiasaan itu disebut *conditioning*. Proses ini akan menjelmakan kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*) yang akhirnya menjadi sifat-sifat

pribadi (*personal traits*) yang terperangai dalam perilaku sehari-hari.

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dari pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya.<sup>9</sup> Pendekatan yang digunakan dalam pembiasaan ini yaitu *behavioristik*, teori *Operant Conditioning* menurut B.F.Skinner, yaitu “*operant*” dalam konteks psikologi adalah perilaku yang disengaja atau dipelajari melalui penguatan atau hukuman seperti hadiah dan hukuman, contohnya: “Seorang anak yang belajar untuk menyiram tanaman karena ia diberi hadiah oleh orang tuanya sedang menunjukkan perilaku operan<sup>10</sup>.

Seorang Anak tersebut mempelajari bahwa menyiram tanaman (perilaku) menghasilkan konsekuensi yang menyenangkan (hadiah), sehingga kemungkinan anak tersebut akan menyiram tanaman lagi. Sedangkan “*conditioning*” adalah keadaan atau kondisi. Ini adalah perilaku yang memiliki konsekuensi tertentu, dan konsekuensi tersebut memengaruhi kemungkinan perilaku tersebut akan terjadi lagi di masa depan. Maka dari pengertian diatas dapat dipahami bahwasanya teori

---

<sup>9</sup> Muhammad Fathurrohman, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 142

<sup>10</sup> Ni nyoman parwati, Putu pasek suryawan, & Ratih ayu apsari, *Belajar dan pembelajaran*, (Cet ke-2 : Kota DEPOK: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Juni 2019), hlm. 4-6

menjelaskan tentang perilaku yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengondisian ini disebut juga pengondisian instrumental yang menjadi bentuk pembelajaran yang mengakibatkan dari perilaku tersebut menghasilkan perubahan. Ketika perilaku diikuti dengan konsekuensi yang diinginkan, perilaku tersebut cenderung meningkat frekuensinya. Ketika perilaku tidak memberikan hasil, perilaku-perilaku tersebut akan menurun dan menghilang seluruhnya. Strategi dalam pembiasaan ini yaitu strategi pembelajaran afektif yang sudah di jelaskan pada sub bagian diatas. Model dalam pembiasaan ini menggunakan model pasangan dalam praktik pengulangan (*practice rehearsal pairs*) merupakan model pembelajaran untuk mempraktikkan.<sup>11</sup>

b. *Modeling*

Pembelajaran sikap seseorang dapat juga dilakukan melalui proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh. Hal yang dicontoh itu adalah perilaku-perilaku yang diperagakan atau didemonstrasikan oleh orang yang menjadi idolanya. Prinsip peniruan ini yang dimaksud dengan modeling. Modeling adalah

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, (Cet. 3: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 48-52

proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya.

Menurut Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai, Maka dari penjelasan tersebut, terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Proses penanaman sikap anak terhadap sesuatu objek melalui proses modeling pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun anak perlu diberi pemahaman mengapa hal itu dilakukan. Misalnya, guru perlu menjelaskan mengapa kita harus telaten terhadap tanaman, atau mengapa kita harus berpakaian bersih. Hal ini diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem

---

<sup>12</sup> Zaenuri, *Pengelolaan pembelajaran Afektif dalam pembelajaran Al-quran*, (Cet ke-1 : Jakarta Selatan: PUBLICA INDONESIA UTAMA, September 2023) hlm.13

nilai. Peserta didik butuh contoh nyata, bukan hanya contoh yang tertulis dalam buku apalagi contoh khayalan.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya. Model dapat juga didatangkan dari luar yang ahli dibidangnya, misalnya mendatangkan seorang perawat untuk memodelkan cara menggunakan termometer untuk mengukur suhu tubuh pasiennya. Dari segi psikologis pada hakikatnya anak-anak senang dan mudah meniru sosok yang ia lihat, bahkan mereka tidak hanya meniru yang baik saja, terkadang tanpa mereka sadari perilaku yang jelek juga yang mereka tiru.<sup>13</sup>

#### 7. Hambatan-Hambatan Pembelajaran Afektif

Hambatan-hambatan dalam pembelajaran afektif dapat berasal dari berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi guru maupun siswa dalam proses pelaksanaannya. Berikut adalah penjelasan panjang lebar mengenai hambatan-hambatan pembelajaran afektif berdasarkan kajian dan penelitian terkini:

---

<sup>13</sup> Yusrizal dan Rahmati, *Pengembangan Instrumen Afektif dan kuesioner*, (Cet ke-2 : Yogyakarta: PALE MEDIA PRIMA, Mei 2022), hlm. 11

a. Faktor Internal Guru

1) Kesiapan Mental dan Kompetensi Guru

Banyak guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran afektif karena kurangnya kesiapan mental dan pemahaman terhadap konsep pembelajaran afektif itu sendiri. Guru yang belum memahami cara mengintegrasikan aspek afektif dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan proses pembelajaran cenderung lebih fokus pada ranah kognitif saja. Hal ini menyebabkan pembelajaran afektif kurang maksimal diterapkan.

2) Kurangnya Pemahaman tentang Penilaian Afektif

Guru sering mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian afektif karena penilaian ini bersifat subjektif dan memerlukan pengamatan yang mendalam terhadap sikap dan perilaku siswa. Ketidaktahuan guru tentang instrumen dan metode pengukuran afektif menyebabkan penilaian tidak akurat dan tidak konsisten.

3) Beban Tugas dan Persiapan Bahan Ajar

Guru yang memiliki beban tugas mengajar yang tinggi dan kurangnya waktu untuk mempersiapkan bahan ajar yang mengandung aspek afektif juga menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran afektif.

#### b. Faktor Eksternal

Kurangnya Pembinaan dan Dukungan dari Pihak Sekolah Tidak adanya pembinaan yang memadai dari pimpinan sekolah atau atasan mengenai pengembangan pembelajaran afektif membuat guru kurang termotivasi dan kurang mendapatkan arahan teknis dalam mengimplementasikannya. Diantaranya yaitu:

##### 1) Sosialisasi Kurikulum yang Kurang Optimal

Kurangnya sosialisasi dan pelatihan terkait kurikulum yang menekankan ranah afektif membuat guru belum sepenuhnya memahami tujuan dan cara penerapan pembelajaran afektif.

##### 2) Keterbatasan Waktu untuk Penilaian Afektif

Penilaian afektif memerlukan waktu pengamatan yang cukup lama dan berkelanjutan, sedangkan waktu yang tersedia sering kali terbatas sehingga guru kesulitan melakukan penilaian secara menyeluruh.

##### 3) Pengaruh Lingkungan dan Sosial Siswa

Faktor lingkungan seperti keluarga, teman sebaya, dan budaya juga dapat menjadi hambatan bagi perkembangan afektif siswa. Misalnya, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dapat menurunkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.

#### 4) Hambatan pada Siswa

Kurangnya Motivasi dan Minat Belajar Siswa yang tidak memiliki motivasi atau minat terhadap materi pembelajaran akan sulit untuk terlibat secara afektif, sehingga menghambat perkembangan sikap dan nilai positif.

#### 5) Kecemasan dan Rendahnya Kepercayaan Diri

Kecemasan dalam berinteraksi atau rendahnya rasa percaya diri dapat menghambat siswa dalam menunjukkan sikap afektif yang diharapkan, seperti keberanian mengemukakan pendapat atau berpartisipasi aktif.

#### 6) Perbedaan Karakter dan Latar Belakang Siswa

Perbedaan karakter, pengalaman, dan latar belakang budaya siswa juga dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran afektif, karena nilai dan sikap yang dianut tidak selalu seragam.

#### 7) Hambatan dalam Penilaian Afektif Subjektivitas

Penilaian afektif cenderung subjektif karena bergantung pada persepsi guru terhadap sikap siswa, sehingga menimbulkan inkonsistensi antar guru dalam menilai aspek afektif siswa.

#### 8) Kesulitan Memilih Instrumen yang Tepat

Guru sering kesulitan menentukan instrumen penilaian yang sesuai untuk mengukur aspek afektif secara valid dan reliabel.<sup>14</sup>

#### 9) Kurangnya Waktu dan Kesabaran dalam Pengamatan

Penilaian afektif memerlukan pengamatan yang kontinu dan kesabaran, sedangkan waktu dan tenaga guru sering terbatas.

Kesimpulannya adalah Hambatan pembelajaran afektif bersumber dari faktor internal guru seperti kesiapan mental, pemahaman, dan beban kerja. Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan upaya terpadu dari guru, sekolah, dan lingkungan agar pembelajaran afektif dapat berjalan efektif dan berdampak positif pada perkembangan karakter peserta didik.

### 8. Masalah-Masalah Pembelajaran Afektif

Berikut adalah berbagai masalah atau hambatan yang sering ditemui dalam pembelajaran afektif, yaitu:

#### a. Kesiapan Guru yang Kurang Optimal

Banyak guru belum siap secara mental dan teknis untuk menerapkan pembelajaran afektif. Hal ini meliputi kurangnya pemahaman tentang konsep pembelajaran afektif, kesulitan

---

<sup>14</sup> Yusrizal dan Rahmati, *Pengembangan Instrumen Afektif dan kuesioner*, (Yogyakarta: PALE MEDIA PRIMA, Cet ke-1, Mei 2022), hlm. 10-11

dalam merancang RPP yang mengintegrasikan ranah afektif, serta kurangnya kesiapan bahan ajar yang mendukung aspek afektif.

b. Kesulitan dalam Penilaian Afektif

Penilaian aspek afektif sering dianggap sulit dan subjektif oleh guru. Guru mengalami kesulitan dalam memilih instrumen penilaian yang tepat, mengukur sikap dan nilai secara objektif, serta membutuhkan waktu pengamatan yang cukup lama. Subjektivitas penilaian menyebabkan inkonsistensi antar guru.

c. Kurangnya Pembinaan dan Sosialisasi

Tidak adanya pembinaan yang memadai dari pihak sekolah dan kurangnya sosialisasi kurikulum yang menekankan ranah afektif menyebabkan guru kurang termotivasi dan kurang memahami cara penerapan pembelajaran afektif secara efektif.

d. Beban Kerja Guru yang Tinggi

Beban tugas mengajar yang berat dan keterbatasan waktu membuat guru sulit mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran afektif dengan optimal, termasuk dalam hal penilaian dan pengamatan sikap siswa.

e. Motivasi dan Minat Siswa yang Rendah

Siswa yang kurang berminat atau tidak termotivasi terhadap materi pembelajaran sulit untuk terlibat secara afektif. Hal ini

menghambat perkembangan sikap dan nilai positif dalam diri siswa.

f. Perbedaan Karakter dan Latar Belakang Siswa

Perbedaan karakter, pengalaman, dan latar belakang budaya siswa menyebabkan kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai afektif secara seragam. Hal ini juga mempengaruhi cara guru dalam menangani dan menilai ranah afektif.

g. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Teknologi

Lingkungan keluarga, teman sebaya, dan kemajuan teknologi kadang menjadi penghambat dalam pembentukan sikap dan nilai positif. Misalnya, pengaruh negatif media sosial dapat mengurangi konsentrasi dan motivasi belajar siswa.

h. Sikap dan Perilaku Siswa yang Tidak Konsisten

Banyak siswa yang belum menunjukkan kepribadian atau sikap yang konsisten sesuai dengan nilai yang diajarkan, sehingga sulit bagi guru untuk menilai dan mengembangkan ranah afektif secara efektif.

i. Penilaian Afektif Hanya Formalitas

Dalam praktiknya, penilaian afektif sering hanya dijadikan formalitas atau pengisian laporan tanpa benar-benar digunakan untuk mengembangkan sikap dan karakter siswa secara mendalam.

j. Kurangnya Pemahaman Guru tentang Strategi Pembelajaran Afektif

Guru kurang memahami strategi dan metode yang efektif untuk mengembangkan ranah afektif sehingga pembelajaran lebih banyak berfokus pada aspek kognitif saja.

Kesimpulannya adalah Masalah pembelajaran afektif sangat kompleks dan melibatkan faktor internal guru (kesiapan, pemahaman, beban kerja), faktor eksternal (pembinaan, sosialisasi, lingkungan), serta karakteristik siswa (motivasi, latar belakang, sikap). Penilaian afektif yang subjektif dan memerlukan waktu, juga menjadi hambatan utama. Mengatasi masalah ini memerlukan pelatihan guru, dukungan sekolah, metode pembelajaran yang tepat, serta pendekatan yang sensitif terhadap karakter dan lingkungan siswa.

## 9. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bersumber pada ajaran-ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan *Hadist*, yang terbagi dalam pendidikan muamalah. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha pengembangan, membangun serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang berguna. sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang bersangkutan

dengan akal, perbuatan maupun perasaan. Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan berupa usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>15</sup>

#### 10. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari lima unsur pokok, yaitu al-Qur'an dan *hadits*, *aqidah*, akhlak, *fiqh*, dan sejarah/*tarikh*. Kelima unsur pokok tersebut membicarakan tentang keyakinan manusia kepada Tuhannya, ketaatan manusia dalam menjalankan aturan (*syari'at*) yang dibuat oleh Tuhan untuk dijalankan dalam kehidupan dirinya, sesama manusia, dan terhadap sesama makhluk hidup.

Pada Pendidikan Agama Islam, akhlak terdiri dari 2 bagian, yaitu *akhlakul mahmudah* (akhlak terpuji atau mulia) dan *akhlakul mazmumah* (akhlak tercela atau buruk).

1. *Akhlakul mahmudah* mencakup sifat-sifat seperti jujur, sabar, ikhlas, dan tawakal yang mendekatkan diri kepada Allah.
2. *Akhlakul mazmumah* meliputi sikap negatif seperti dusta, iri hati, dan sombong yang harus dihindari.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2020), hlm. 86.

<sup>16</sup> Kemdiknas, *pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama*, (Jakarta : Kemdiknas, 2018), hlm. 11-12.

Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan atau Madrasah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an dan *Hadist*, *Aqidah* Akhlak, Fikih serta *Tarikh* dan Kebudayaan Islam.<sup>17</sup> Secara garis besar bahwa dapat dikatakan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mulai dari kelas 1, 2 dan 3 mempunyai target antara lain:

- a. Siswa taat beribadah, berdzikir, berdo'a serta mampu menjadi imam. membaca al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan makna.
- b. Siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia). Siswa memahami, menghayati dan mengambil manfaat dari proses Pembelajaran.

#### 11. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan ada tiga komponen dasar manusia yang dibawa sejak lahir. Komponen-komponen tersebut adalah tubuh atau jasad, ruh, dan akal. Satu diantaranya yaitu tumbuh dan berkembang sesuai dengan *sunatullah* artinya apabila manusia itu mengkonsumsi nutrisi makanan yang cukup ia akan

---

<sup>17</sup> Nursyaidah, "PENDIDIKAN AGAMA DAN MULTIKULTURALISME (Pendidikan Agama Dan Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam Pada Masa Keemasan)", Vol. II, no. 02 (2014): 45–54, hlm. 20

tumbuh dan berkembang layaknya tumbuh-tumbuhan dan makhluk lainnya.

Kegagalan pendidikan dalam memproduksi unsur-unsur tersebut menyebabkan hasilnya tidak *kualified* bagi manusia dalam menjalankan peran khalifah. Menurut Jalaluddin tujuan pendidikan Islam itu harus dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang terdapat dalam filsafat pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam menurutnya adalah identik dengan Tujuan Islam itu sendiri.<sup>18</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alvina Maharani Nasution, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 padangsidempuan”. Penelitian ini bersifat komparatif karena menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, mengumpulkan, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari data. Bedanya, jika penelitian ini lebih berkonsentrasi pada Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap sosial siswa, maka penelitian penulis akan lebih berkonsentrasi pada strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi bagaimana strategi guru

---

<sup>18</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2022), hlm. 5.

Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran afektif dalam pendidikan agama islam<sup>19</sup>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni Ardi, dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Problema Afektif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 8 Parepare”. Penelitian ini hampir mirip dengan penelitian peneliti, karena menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data lapangan dan mengkaji ranah afektif.<sup>20</sup>.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Navis Nidatul Qudsy Lidinillah, dengan judul “Implementasi strategi pembelajaran afektif dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 7 jember tahun pelajaran 2017/2018 ”. Penelitian tersebut dan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif deskriptif. Strategi guru PAI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam artinya pada ranah afektif siswa. Guru Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran yang afektif pada ranah afektif siswa, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini hanya berfokus

---

<sup>19</sup> Alvina Maharani Nasuion, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 padangsidempuan, *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN SYAHADA Padangsidempuan, 2024) hlm. 20

<sup>20</sup> Sriwahyuni Ardi, Strategi Guru Dalam Mengatasi Problema Afektif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 8 Parepare, *Skripsi*, (Parepare: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) Parepare, 2025), hlm. 10

pada ranah afektifnya saja, tidak membahas tentang ranah kognitif dan psikomotoriknya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Navis Nidatul Qudsy Lidinillah, Implementasi strategi pembelajaran afektif dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2017/2018, *Skripsi*, (Jember: IAIN Jember, 2018), hlm. 25

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Tamosu, Jl. Padang Hasior, Kelurahan Tamosu, Kecamatan Sihapas Barumon Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara dengan kode pos 22755. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 07 Agustus 2025 sampai 05 September 2025.

##### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu pertama menggambarkan dan mengungkapkan, kedua menggambarkan dan menjelaskan. Peneliti melakukan penelitian deskriptif dikarenakan penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>1</sup>

##### **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek yang dapat memberikan informasi mengenai data yang ingin diperoleh. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah informan penelitian. Informan penelitian

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.113.

adalah seseorang yang dapat dimintai informasi maupun keterangan mengenai penelitian yang dilakukan. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah : Guru PAI dan siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 3.2.  
Sumber Data Primer di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun

| No  | Nama                    | Keterangan |
|-----|-------------------------|------------|
| 1.  | Juraini Harahap. S.Pd.I | Guru PAI   |
| 2.  | Afgan Togardo           | Siswa      |
| 3.  | Ahmad Kelpin Lubis      | Siswa      |
| 4.  | Al Khoiriyah            | Siswa      |
| 5.  | Aldo Saputra Harahap    | Siswa      |
| 6.  | Andra Fazri Hsb         | Siswa      |
| 7.  | Doni Setiawan Daulay    | Siswa      |
| 8.  | Arabia Siregar          | Siswa      |
| 9.  | Hikma Donna Harahap     | Siswa      |
| 10. | Saskia Nasution         | Siswa      |

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung dalam memperoleh informasi tanpa harus terjun langsung kelapangan atau tidak berkaitan langsung dengan peneliti atau telah disusun, dikembangkan, diolah, dan kemudian dicatat.<sup>1</sup> Data Pelengkap yang dibuat dari buku-buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini maupun hasil penelitian yang terwujud sebagai laporan.

### **D. Unit Analisis dan Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas VII dan 6 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumon Kabupaten Padang Lawas.

### **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, yaitu pengamatan terhadap partisipan secara langsung, kemudian wawancara dengan semua subjek penelitian yakni partisipan siswa dan guru, untuk melakukan tes tertulis kepada peserta didik dan dokumentasi. Pada dokumentasi ini menggunakan handphone atau alat yang mendukung dalam pengambilan data dalam penelitian ini.<sup>2</sup> Beberapa penjelasan mengenai prosedur penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini:

---

<sup>1</sup> Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Prenada Group, 2022), hlm. 137.

<sup>2</sup> Een Unaenah dkk, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pengukuran Panjang di Kelas IV". *dalam Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2 No. 1. April 2020, hlm. 5.

## 1. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan mencatat fenomena atau masalah yang muncul memperhatikan fenomena dengan akurat, dan mengamati hubungan antara aspek dan fenomena. Pengamatan yang dilakukan harus mendalam, memperhatikan kejadian dan gejala dengan fokus. Sementara orang yang melakukan observasi disebut sebagai *observer*.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan melihat secara langsung bagaimana fenomena yang terjadi guna mengumpulkan data-data yang objektif.<sup>3</sup>

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati sebagai sumber penelitian.

## 2. Wawancara

Menurut KBBI, wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi. Selanjutnya, menurut Anas Sudijono “wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan

---

<sup>3</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.150.

melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Sugiono menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.<sup>4</sup> Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari responden.

#### **F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data**

Teknik pengecekan dan keabsahan data adalah suatu usaha yang dilakukan peneliti untuk menjamin bahwa data yang dihasilkan adalah benar dan terpercaya. Adapun teknik pengecekan dan keabsahan data pada peneliti ini adalah:

##### **1. Ketekunan Pengamatan**

Penelitian ini dilakukan dengan terus mengumpulkan data yang benar-benar aktual, lengkap, dan akurat. Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tidak hanya sekali saja, namun secara terus-menerus untuk memperoleh data yang rinci dan teliti. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati secara tekun dan terstruktur mengenai data-data yang sudah dikumpulkan. Jika ada sedikit perubahan maka peneliti langsung memperbaiki dan

---

<sup>4</sup> Sahbuki Ritonga, “Rekapitulasi Rata-rata Hasil Wawancara Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhan Batu ”, *dalam Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 2023, hlm 25.

memperbaharui datanya agar data yang dihasilkan adalah data yang valid.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu penggabungan atau penyatuan informasi dari beberapa instrumen dan berbagai sumber yang dilakukan dalam penelitian. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut sebagai pembandingnya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memakai dua cara dalam triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode, meliputi:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa ulang data-data yang telah diperoleh. Seperti membandingkan data hasil wawancara bersama para guru, peserta didik dengan hasil pengamatan secara langsung. Apakah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan. Dari hasil perbandingan itu, akan menghasilkan kesimpulan data yang terpercaya.

### b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu usaha memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan peneliti yang dilakukan beberapa teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>5</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 161.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data Analisis Data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan alamiah. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.<sup>6</sup>

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman<sup>7</sup>. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan yaitu:

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kerangka dalam memilah dan merangkum data yang penting dan pokok-pokoknya saja, membuang hal yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya karena data yang sudah direduksi memiliki gambaran yang jelas dan rinci. Peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dari hasil observasi yang berhubungan dengan pembinaan karakter peduli lingkungan dengan memilah dan menyimpulkan hal-

---

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 241.

<sup>7</sup> Abdul Rahmat, Siti F, Ely Satiyasih Rosali, dkk, *Metodologo Peneltian Pendekatan Muttidisipliner*, (Gorontalo: Anggota IKAPI, 2020), hlm. 203-204

hal pokok terkait permasalahan yang diteliti lalu membuang yang tidak perlu.

## 2. Penyajian Data

Setelah data sudah dirangkum dengan rinci dan teliti, maka analisis selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, teks naratif dan sebagainya. Jadi setelah memilah hal-hal pokok dan penting terkait permasalahan yang diteliti, maka peneliti menyajikan data-data tersebut dalam format yang lebih sederhana agar lebih mudah menganalisisnya. Disini peneliti menyajikan data terkait pembinaan tentang karakter peduli lingkungan beserta hasil akhirnya.

## 3. Kesimpulan dan verifikasi data

Data yang telah disajikan kemudian diverifikasi secara interaktif. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan baik dalam bentuk uraian singkat maupun narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari teknik pengelolaan dan kegiatan analisis data.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun**

SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Tamosu, Kecamatan Sihapas Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, dengan kode pos 22755. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Sihapas Barumun berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Sihapas Barumun Pertama kali berdiri pada tanggal 05 Agustus 1990. SMP Negeri 1 Sihapas Barumun dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Nur Jannah Siregar, S. Pd.<sup>1</sup>

SMP Negeri 1 Sihapas Barumun berhasil meraih predikat sebagai sekolah penggerak dan terbersih yang ke 5 satu kabupaten dan paling giat dalam bidang pramuka dari tahun ke tahun. Hal tersebut dikemukakan oleh kepala SMP Negeri 1 Sihapas Barumun. Ibu nur jannah siregar menjelaskan, predikat sekolah penggerak dan bidang pramuka yang telah berhasil diraih sekolah yang dipimpinnya adalah merupakan suatu hikmah yang harus di syukuri sebagai anugrah pemberian Allah SWT kepada SMP Negeri 1 sihapas barumun Kabupaten Padang Lawas setelah melewati berbagai seleksi ujian secara bertahap yang dilaksanakan pihak penyelenggara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik

---

<sup>1</sup> Profil Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, 8 Agustus 2025

Indonesia dengan melibatkan dinas terkait yang berlangsung secara virtual.<sup>2</sup>

## 2. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah

### a. Visi Sekolah

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat.

### b. Misi Sekolah

- 1) Menyiapkan calon generasi masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, mampu berkomunikasi dengan bahasa internasional, inovatif dan mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
- 2) Membentuk sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 3) Menjadikan SMP Negeri 1 kecamatan sihapas barumun sebagai sekolah penggerak dalam pengembangan pengajaran imtaq dan iptek bagi lembaga pendidikan lainnya.

### c. Tujuan Sekolah

Menjadikan SMP Negeri 1 kecamatan sihapas barumun sebagai Sekolah Penggerak, bergerak, tergerak dan menggerakkan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Profil Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, 9 Agustus 2025

<sup>3</sup> Profil Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, 8 Agustus 2025

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana, begitu pula proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. antara lain:

Tabel 4.3.  
Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun

| NO  | Sarana dan Prasarana  | Jumlah |
|-----|-----------------------|--------|
| 1.  | Ruangan Kelas         | 18     |
| 2.  | Kantor Kepala Sekolah | 1      |
| 3.  | Kantor Tata Usaha     | 1      |
| 4.  | Rungan Guru           | 1      |
| 5.  | Perpustakaan          | 1      |
| 6.  | Lab. Komputer         | 1      |
| 7.  | Ruangan TU            | 1      |
| 8.  | Kamar Mandi           | 2      |
| 9.  | Kantin                | 1      |
| 10. | Gudang                | 1      |
| 11. | Musholla              | 1      |
| 12. | Lapangan              | 1      |
| 13. | Sanggar Pramuka       | 1      |
| 14. | Ruangan UKS           | 1      |
| 15. | Parkir                | 1      |
| 16. | Pagar                 | 1      |

4. Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Untuk kelancaran proses pembelajaran, perlu didukung oleh guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun sebanyak 18 orang.

Tabel 4.4.  
Tenaga Pendidik di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun

| No. | Nama                        | JK | Jabatan        |
|-----|-----------------------------|----|----------------|
| 1.  | Nur Jannah Siregar, S.Pd.   | p  | Kepala Sekolah |
| 2.  | Daman Huri, S.Pd            | L  | Wakil Kepala   |
| 3.  | Maskun, S.Pd                | L  | Wali Kelas     |
| 4.  | Rupiah Siregar, S.Pd        | P  | Operator       |
| 5.  | Juraini Harahap, S.Pd.I     | P  | Guru Mapel     |
| 6.  | Rita Hairani, S.Pd          | P  | Guru Mapel     |
| 7.  | Yusna Sari Pasaribu, S.Pd   | P  | Wali Kelas     |
| 8.  | Haposan Daulay, S.Pd        | L  | Operator       |
| 9.  | Irmawanti Harahap, S.Pd     | P  | Wali Kelas     |
| 10. | Ali Sutan Hasibuan, S.Pd    | L  | Wali Kelas     |
| 11. | Lisriana Siregar, S.Pd      | P  | Guru Mapel     |
| 12. | Dainur Astika, S.Pd         | P  | Wali Kelas     |
| 13. | Narti Pulungan, S.Pd        | P  | Guru Mapel     |
| 14. | Hotman Sukur Harahap, S.Pd  | L  | Guru Mapel     |
| 15. | Lusi Damawita Harahap, S.Pd | P  | Wali Kelas     |
| 16. | Mijah Siregar, S.Pd         | P  | Guru Mapel     |
| 17. | Berlianti Siregar, S.Pd     | P  | Guru Mapel     |
| 18. | Batas Siregar               | L  | Wali Kelas     |

## 5. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun

Peserta didik merupakan objek yang paling utama dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data administrasi yang ada di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun kabupaten padang lawas, keadaan siswa yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5.  
Jumlah Peserta didik di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun  
kabupaten padang lawas

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|--------|
| VII   | 13        | 17        | 30     |
| VIII  | 25        | 9         | 34     |
| IX    | 37        | 25        | 62     |
|       |           |           | 126    |

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Strategi Pembelajaran Afektif Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun

Strategi pembelajaran afektif merupakan pendekatan dalam pendidikan yang fokus pada pengembangan aspek emosional, sikap, dan nilai-nilai siswa. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk membangun sikap positif terhadap pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam hal ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai strategi pembelajaran afektif pada Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan informasi dan pengamatan peneliti tentang pemahaman guru

PAI pada pembelajaran afektif, maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Juraini Harahap selaku guru PAI, mengatakan:

"Penerapan strategi pembelajaran afektif pada ranah afektif siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan terutama pada anak SMP, harus pelan-pelan tapi pasti, yaitu melalui beberapa pendekatan dengan siswa, dengan cara mengenalkan pembelajaran afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berupa adab dan akhlak dalam menuntut ilmu, dan resiko mengabaikan tingkah laku dan adab dalam menuntut ilmu. Ketika ada yang melakukan kesalahan, guru memberi peringatan dan memberikan penjelasan tentang pentingnya memperhatikan sikap dan emosional dalam belajar. Guna untuk mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan kelas supaya tertib dan teratur, saya mengeluarkan berbagai kebijakan untuk ruangan kelas dan sekolah, seperti kebijakan tentang larangan merusak lingkungan hidup, menerapkan kedisiplinan saat belajar, tidak ribut dikelas, tidak lari-larian, bercerita ketika guru menjelaskan, menegur siswa di dalam kelas, dan tidak mencoret-coret dinding kelas."<sup>4</sup>

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil observasi dan wawancara diatas, bahwa guru telah memahami tentang bagaimana menerapkan strategi pembelajaran afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan cara memperhatikan dan membimbing adab dan tingkah laku siswa dengan baik, menjelaskan dan menerapkan yang baik dan salah pada perilaku siswa, menegur kesalahan siswa dan memperbaiki emosional dan karakter siswa. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu Afgan Torgando, mengatakan:

"Siswa kelas VII selalu diberikan pemahaman tentang strategi pembelajaran afektif baik dari segi pengetahuan maupun lingkungan dan kehidupan sehari-hari, kami selalu dibimbing

---

<sup>4</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, *Wawancara tentang strategi pembelajaran afektif*, (Ruangan Guru SMP Negeri 1 Sihapas Barumun Kelas VII , 11 Agustus 2025. Pukul 08.00 WIB)

oleh guru kami untuk selalu memperhatikan ranah afektif kami, baik pada adab menuntut ilmu, karakter, emosional, sikap, dan sifat kami dalam pembelajaran pendidikan agama islam.”<sup>5</sup>

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil observasi dan wawancara diatas, dalam pelaksanaan pembelajaran afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa telah mengetahui, memahami dan menerapkan pembelajaran yang afektif, misalnya dengan cara menjaga sikap dan adab baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, tidak ribut, tertib, mendengarkan penjelasan guru, tidak malas belajar, .

Strategi pembelajaran yang diterapkan peneliti pada ranah afektif siswa kelas VII ada 2 macam, yaitu :

a. Pembiasaan.

Komponen strategi pembelajaran afektif yang pertama ini berkaitan dengan kompetensi guru dalam menerapkan pembiasaan. Pembiasaan adalah membiasakan siswa untuk bersikap tertib dan teratur terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dikarenakan kurangnya motivasi siswa pada adab dan akhlak menuntut ilmu, pembiasaan berdoa’ sebelum pembelajaran, menghafal *hadits-hadits* tentang adab menuntut ilmu, maka peneliti menerapkan strategi pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, sehingga ilmu yang dipelajari dapat diamalkan bukan hanya dihafal saja, akan tetapi

---

<sup>5</sup> Afgan Togardo, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, *Wawancara tentang strategi pembelajaran afektif*, (Ruangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, 11 Agustus 2025. Pukul 08.05 WIB)

diterapkan, agar berlangsung secara optimal, efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Juraini Harahap mengatakan bahwa:

“Dalam menciptakan pembelajaran yang baik pada ranah afektif siswa, maka saya sebagai pendidik ketika mengajar harus bisa membiasakan dan menunjukkan sikap yang tanggap terhadap peserta didik kita, memahami tentang keadaan peserta didik. Baik dari sikap dan sifat (emosional), bahkan adab siswa dalam menuntut ilmu, serta kegiatan mereka (para siswa) ketika belajar dan beraktivitas, sedangkan pada pembelajaran saya sebagai Guru PAI, membiasakan kepada siswa agar selalu berdoa’ sebelum pembelajaran dimulai, menghafal dan menerapkan hadist-hadist yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, begitulah pembiasaan yang saya terapkan kepada siswa kelas VII”.<sup>6</sup>

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dalam ruangan, bahwa guru PAI sudah menerapkan strategi pembiasaan secara terpadu dan cukup berhasil untuk mengendalikan kelas yang optimal menggunakan kemampuannya dengan cara pembiasaan. Pembiasaan pada saat menjelaskan pelajaran tidak hanya menuliskan penjelasan di papan tulis saja, akan tetapi sesekali melihat ke arah semua siswa, bahkan sesekali juga beliau menjelaskan pelajaran dengan cara berkeliling sambil melihat aktivitas siswa, dan di awal pembelajaran setelah berdoa'a dan mengabsen siswa, guru PAI menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil tugas yang dia berikan pada pertemuan sebelumnya untuk memeriksa hasil pekerjaan siswa tersebut.

---

<sup>6</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII. *Wawancara tentang strategi pembelajaran afektif dengan pembiasaan*, (Ruangan Guru SMP Negeri 1 Sihapas Barumun Kelas VII , 11 Agustus 2025. Pukul 08.10 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Al Khoiriyah, salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Iya kak, bu guru memperhatikan kegiatan kami saat pembelajaran berlangsung, bu guru juga setelah menerangkan memberikan kami contoh soal dan menyuruh kami menyelesaikan tugas yang diberikannya dan dikumpulkan di meja. Ibu juga sering bertanya kepada kami apakah kami paham atau tidak tentang materi yang diberikan, bahkan kami selalu menerapkan berdoa’ sebelum pembelajaran dimulai, mengafal hadist-hadist dan mengamalkannya, serta akhlak yang baik”<sup>7</sup>

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dalam ruangan, diketahui bahwa siswa sudah menerapkan pembiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru, tertib, dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, dan pembiasaan ini cukup berhasil menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dan efisien.

b. *Modeling (Asimilasi/mencontoh)*

Strategi pembelajaran yang digunakan guru pada ranah afektif siswa yaitu yang berhubungan dengan penerapan sikap tauladan guru bagi siswa, agar siswa mencontoh atau meniru sikap dan tingkah laku guru yang baik dan sesuai aturan sekolah. *Modeling* adalah cara guru untuk menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan pembelajaran yang berhubungan dengan afektif siswa, dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial atau perbaikan afektif siswa untuk mengembalikan kondisi yang

---

<sup>7</sup> Al Khoiriyah, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, *Wawancara tentang strategi pembelajaran afektif dengan pembiasaan di kelas*, (Ruangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, 11 Agustus 2025. Pukul 09.00 WIB)

optimal bukan hanya kognitif dan psikomotoriknya saja. Dalam proses pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kita mengetahui bahwa tidak semua mata pelajaran disukai oleh peserta didik, hal ini menyebabkan ketidakfokusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, malas-malasan, *insecure*, dan kurang semangat.

Berdasarkan observasi dan informasi yang didapatkan peneliti di lapangan, diketahui bahwa guru kelas VII telah berusaha untuk memodifikasi tingkah laku (ranah afektif) peserta didik agar berdampak positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

"Untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal saya sudah berusaha untuk memodifikasi tingkah laku peserta didik agar berdampak ke perilaku positif, cara dalam memodifikasi tingkah laku peserta didik contohnya ketika ada salah satu anak yang ribut, jalan-jalan dikelas, mengganggu teman, malas menulis biasanya saya tunjukkan dan berikan penjelasan kepada peserta didik yang lain misalnya sekarang coba anak-anak lihat ini apakah ini harus ditiru atau tidak, kemudian anak menjawab nggak bu. Selanjutnya saya beri penjelasan bahwa kita boleh mencontoh atau meniru teman, saudara atau siapapun asalkan itu hal yang baik."<sup>8</sup>

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas VII dalam pengendalian kondisi belajar yang optimal sudah berusaha memodifikasi tingkah laku peserta didik dengan berbagai cara yaitu

---

<sup>8</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII. *Wawancara tentang strategi pembelajaran afektif dengan cara Modeling (mencontoh)*, (Ruangan Guru SMP Negeri 1 Sihapas Barumun Kelas VII , 11 Agustus 2025. Pukul 08.20 WIB)

beri penjelasan bahwa kita boleh mencontoh atau meniru teman, saudara atau siapapun asalkan itu hal yang baik, dengan teguran halus, serta memberi *reward* untuk anak yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan jika ada kuis dari guru, dan strategi *modeling* atau mencontoh ini cukup berhasil dalam memperbaiki afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Kelpin Lubis, salah satu siswi kelas VII mengatakan bahwa:

“Iya kak, bu guru selalu memperhatikan kegiatan kami, dan ibu guru juga sering mengajari kami adab dan perilaku dalam menuntut ilmu, dalam berkomunikasi, dan dalam mencontoh perilaku baik dan menjauhi perilaku yang buruk.”<sup>9</sup>

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dalam ruangan, diketahui bahwa siswa sudah menerapkan mencontoh perilaku yang baik dari suri tauladan guru di lingkungan sekolah pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran, teknik ini cukup berhasil untuk memperbaiki adab dan perilaku siswa dalam pembelajaran.

Ketika menghadapi masalah saat menyampaikan pembelajaran, guru-guru telah menggunakan metode pemecahan masalah kelompok untuk menciptakan kembali kondisi belajar yang optimal. Pada saat melakukan wawancara dengan guru kelas

---

<sup>9</sup> Afgan Togardo, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, *Wawancara tentang strategi pembelajaran afektif dengan modelling (mencontoh) di kelas*, (Ruangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, 11 Agustus 2025. Pukul 09.30 WIB)

VII juga mengatakan selain permasalahan terkait sarana dan prasarana tentu ada permasalahan lain, tetapi semua permasalahan ada solusinya, adapun cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

"cara saya seperti ketika anak sudah mulai tidak kondusif yaitu dengan mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* agar semangat belajar mereka kembali pulih karena rata-rata anak kelas bawah suka yang namanya *ice breaking* ataupun permainan".<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, ibu Juraini

Harahap, mengatakan bahwa:

"Cara saya dalam mengelola pemecahan masalah kelompok bisa dilakukan dengan saya rutin memberi tugas kepada anak baik individu maupun kelompok".<sup>11</sup>

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil observasi dan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun dalam mengatasi masalah saat pembelajaran afektif.

mengidentifikasi dan secepatnya menindaklanjuti dengan melakukan perbaikan dan pengendalian ke dalam kondisi yang

---

<sup>10</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII. *Wawancara tentang strategi guru PAI dalam menghadapi murid yang tidak kondusif*, (Ruangan Guru SMP Negeri 1 Sihapas Barumun Kelas VII , 13 Agustus 2025. Pukul 08.00 WIB)

<sup>11</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII. *Wawancara tentang pemecahan persoalan di kelompok* , (Ruangan Guru SMP Negeri 1 Sihapas Barumun Kelas VII , 11 Agustus 2025. Pukul 09.00 WIB)

semestinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

“Cara saya ketika ada anak yang tidak patuh yaitu pertama mencari dulu apa penyebab ketidakpatuhan anak tersebut kemudian memberi teguran atau kalo dalam bahasa jawa itu di lirik-lirik begitu”.<sup>12</sup>

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa guru kelas VII sudah mengendalikan kondisi belajar yang optimal yakni dengan cara mencari dulu apa penyebab ketidakpatuhan siswa, bisa dengan mencari informasi dengan orang tua nya, kemudian memberi teguran secara halus dan yang terakhir menasehatinya, dan hal ini cukup membuat perkembangan besar pada persoalan belajar siswa.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Afektif Pada Pendidikan Agama Islam Kelas di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun.**

Hambatan dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Internal Peserta Didik**

#### **1) Kesadaran dan Kemauan Menerima (*Receiving*)**

Peserta didik harus memiliki kepekaan dan kemauan untuk menerima rangsangan berupa nilai-nilai agama yang diajarkan. Ini merupakan tahap awal dalam ranah afektif yang melibatkan kesadaran dan kesiapan mental untuk memperhatikan dan menerima

---

<sup>12</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII. *Wawancara tentang cara Guru PAI menghadapi siswa yang tidak patuh*, (Ruangan Guru SMP Negeri 1 Sihapas Barumun Kelas VII, 13 Agustus 2025. Pukul 08.20 WIB)

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, Al khoiriyah bahwa :

"saya tidak terlalu suka pelajaran PAI apalagi ketika ada praktek tentang bacaan-bacaan ayat ataupun bercerita-cerita tentang sejarah-sejarah nabi yang diberikan oleh guru. Saya kadang tidak mengerti karena cara menjeleskan ibu itu susah untuk saya pahami dan hanya sedikit yang saya mengerti." <sup>13</sup>

Sedangkan menurut Aldo Saputra Harahap bahwa:

"saya kurang mengerti tentang pelajaran PAI apalagi tentang bagian sejarah-sejarah nabi karena ibuk nya menjelaskannya hanya sedikit-sedikit dan kurang menarik. Karena itu saya tidak terlalu mengerti tentang materinya ". <sup>14</sup>

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil obsevasi dan wawancara guru PAI dan siswa tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan ataupun kegagalan siswa dalam belajar salah satu faktornya adalah guru dan metode pembelajaran yang diterapkannya, Terlihat ketika guru mengajarkan materi dengan baik dan tidak membosankan, maka siswa belajar dengan baik dan tertarik untuk semangat belajar, begitupun dengan sebaliknya.

## 2) Respon dan Penghayatan (*Responding dan Valuing*).

Setelah menerima, siswa perlu merespon dan menghayati nilai-nilai tersebut, seperti mampu merespon pendapat orang lain dan

---

<sup>13</sup> Al Khoiriyah, Siswi Kelas VII di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, *Wawancara tentang faktor yang menyebabkan pembelajaran anak tidak afektif*, (Ruangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, 11 Agustus 2025. Pukul 09.00 WIB)

<sup>14</sup> Aldo Saputra Harahap, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, *Wawancara tentang faktor yang menyebabkan pembelajaran anak tidak afektif*, (Ruangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, 11 Agustus 2025. Pukul 09.10 WIB)

menghargai nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Seperti wawancara peneliti dengan salah satu siswa, Aldo Saputra Harahap, mengatakan:

“Saya tidak terlalu suka dan kurang bersemangat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dikarenakan saya merasa sangat banyak penjelasannya dan rumit dalam memahami satu persatu, dan saya bisa mengingatnya harus sering diulang dan dijelaskan, misalnya pada penjelasan adab menuntut ilmu memakai dalil atau hadist, belum lagi harus dihafal dan selalu ditanya gurunya.”<sup>15</sup>

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil observasi dan wawancara diatas, bahwa banyak siswa yang tidak berminat dan kurang memperhatikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terlihat ketika guru menjelaskan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak siswa yang mengantuk, tidak fokus, bahkan ada yang tidak peduli dengan mata pelajaran tersebut, oleh karena itu inilah salah satu faktor yang menghambat pembelajaran guru PAI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3) Organisasi dan Karakterisasi Nilai.

Peserta didik harus mampu mengorganisir nilai-nilai tersebut dalam dirinya sehingga menjadi karakter dan kebiasaan positif yang melekat dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.

---

<sup>15</sup> Aldo Saputra Harahap, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, Wawancara tentang faktor yang menyebabkan pembelajaran anak tidak afektif dengan penghayatan dan respon, (Ruangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, 11 Agustus 2025. Pukul 09.10 WIB)

## b. Faktor Eksternal

### 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga yang baik dan harmonis memberikan dukungan emosional dan spiritual yang kuat. Peran orang tua dalam membiasakan ibadah dan memberikan contoh nilai-nilai keagamaan membantu membangun fondasi spiritual siswa.

### 2) Peran Guru

Guru sebagai teladan (*uswatun hasanah*) yang inspiratif dan komunikatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual, seperti diskusi, cerita teladan, dan permainan edukatif, yang menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Wawancara peneliti dengan ibu Juraini Harahap menyatakan bahwa:

"Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pada ranah Afektifnya siswa pastinya ada, karena untuk mengajarkan kebaikan itu banyak sekali tantangannya. Melihat siswa yang masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda, terkadang apa yang disampaikan siswa itu tidak mendengarkannya. Kalau dikerasin siswa malah melawan dan tidak mau melaksanakannya. sehingga apa yang disampaikan tidak terlaksana. Itulah salah satu hambatan yang saya hadapi dalam membina moral siswa, tapi saya terus berusaha agar siswa memiliki moral yang baik dan mengamalkan keterampilan yang disuruh pendidik." <sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII. *Wawancara tentang faktor yang menyebabkan pembelajaran tidak afektif*, (Ruangan Guru SMP Negeri 1 Sihapas Barumun Kelas VII, 15 Agustus 2025. Pukul 08.30 WIB).

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil observasi dan wawancara diatas di atas bahwa hambatan yang dihadapi guru PAI di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, yaitu memahami dan mengerti sifat dan watak siswa yang berbeda-beda karakternya itu sulit, walaupun disini guru selalu mengajarkan kepada siswa supaya selalu mempunyai moral yang baik dan mendidik siswa supaya patuh terhadap pendidik, dan inilah salah satu faktor yang menghambat guru PAI dalam memahami dan memperbaiki afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3) Interaksi Sosial dan Lingkungan Teman Sebaya

Interaksi yang positif dengan teman sebaya juga memengaruhi perkembangan afektif siswa, seperti kemampuan bersikap sopan dan menghormati sesama.

### 4) Lingkungan Sekolah dan Sarana Prasarana

Ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti ruang kesenian, ruang pembelajaran untuk IPA, infocus, dan media pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung suasana belajar. Salah satu penghambat dalam pembelajaran Afektif yaitu fasilitas disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juraini Harahap, menyatakan bahwa:

“Ketersediaan alat, seperti jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah dalam pembelajaran Afektif, demikian pula halnya dengan jumlah

ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas, jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, auditorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olah raga dan sebagainya memerlukan penanganan sendiri.”

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil observasi dan wawancara di atas, hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas kurang menyediakan fasilitas terhadap sekolah seperti media pembelajaran, papan tulis, spidol, penghapus, buku, gambar, poster, dan kurangnya peralatan-peralatan praktek lainnya.

#### 5) Teman Sebaya dan Lingkungan Sosial

Interaksi positif dengan teman sebaya yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri.

#### 6) Pengaruh Lingkungan Hidup dan Sosial Masyarakat

Kondisi lingkungan tempat tinggal yang baik dan mendukung nilai-nilai agama sangat berpengaruh pada pembentukan sikap afektif siswa.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa Strategi Pembelajaran Afektif yang digunakan Guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas sudah terlaksana, Akan tetapi pembelajaran

pada ranah Afektif yang dilakukan guru PAI masih perlu di tingkatkan agar pembelajaran Afektif menjadi efektif dan efisien.

Dari hasil pengamatan peneliti di ruangan guru dalam pembelajaran afektif dapat dilihat dari sikap menerapkan pembiasaan dan *modeling* (mencontoh), diketahui dari hasil penelitian bahwa guru PAI mengenai penerapan pembiasaan dan mencontoh, terlihat dari sikap guru yang senantiasa memperhatikan segala aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran dan selalu memeriksa pekerjaan Peserta didik yang di tugaskan, dan guru senantiasa memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik di dalam kelas tanpa membedakan siswa lainnya, tetapi ada beberapa anak yang kemampuan dalam belajarnya kurang, guru memberikan perhatian yang lebih agar si anak lebih semangat lagi dalam belajar dan paham tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas peneliti melihat hambatan yang disebabkan oleh faktor guru dan metode pembelajaran yang di gunakan guru, faktor siswa yang rendah, minat belajar yang kurang, faktor keluarga dan faktor fasilitas yang menyebabkan siswa tidak melaksanakan pengelolaan kelas.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan yang telah disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh mendapatkan hasil sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab

dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti juga melihat hasil kesesuaian dengan hasil penelitian tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Lokasi penelitian yang relatif jauh memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan peneliti kekurangan waktu dalam melakukan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan *literature* yang ada pada peneliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan Skripsi ini.

Meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut, namun ini tidak mengurangi semangat peneliti untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha meminimalkan keterbatasan tersebut sehingga tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Afektif pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Baruman Kabupaten Padang Lawas sudah dilaksanakan seperti pembiasaan dan *modeling* (*asimilasi*/mencontoh). Dengan menggunakan strategi pembiasaan dan *modeling* pada saat pembelajaran pendidikan agama islam, guru dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memberi motivasi siswa untuk bertanya jawab bukan hanya pada ranah kognitif dan psikomotoriknya saja, melainkan ranah afektifnya juga. Adapun tujuan lainnya meningkatkan perhatian siswa, memotivasi siswa, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui ranah afektif, gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, dan mendorong kelengkapan fasilitas pembelajaran.
2. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Baruman Kabupaten Padang Lawas yaitu faktor guru dan metode pembelajaran yang diterapkan guru. yang kedua faktor lingkungan, di mana lingkungan siswa juga harus diperhatikan

3. dengan siapa mereka bergaul. Ketiga Faktor siswa, di mana siswa juga harus tahu tugas dan kewajibannya sebagai anak didik di kelas, sehingga kelas tersebut menjadi lebih efektif. Keempat Faktor fasilitas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Diharapkan guru lebih memberikan dorongan dan juga motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, baik itu dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya, dan dalam mengatasi siswa yang mengalami penyelewengan pada saat belajar. Hendaknya guru memberikan metode dan media yang lebih menarik. Guru juga hendaknya menjalin hubungan yang baik agar siswa tidak malu ataupun takut ketika akan konsultasi kepada guru, meningkatkan kerjasama dengan guru lainnya untuk mengontrol siswa di kelas serta saling memberikan masukan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan kelas.

## 2. Bagi Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya siswa lebih komunikatif pada tingkah laku dan emosional, sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

## 3. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Afektif Pada Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas serta menjadi bahan bacaan dan edukasi yang bermanfaat bagi mahasiswa lainnya.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini hendaknya dapat dilakukan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam terutama yang menyangkut dengan judul penelitian ini. Pada penelitian ini tentu saja masih banyak mengalami kekurangan, karena adanya keterbatasan dari peneliti, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan perlu menjelaskan lebih lengkap dengan teori yang mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifah Nur Fitriani, (2019), Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif, *dalam jurnal pendidikan Islam*, Vol. (1), No. 1, hlm. 69-71
- Alifah Nur Fitriani, (2019), Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif, *dalam jurnal pendidikan Islam*, Vol. (1), No. 1, hlm. 71-74
- Ardi Sriwahyuni, (2025), *Strategi Guru Dalam Mengatasi Problema Afektif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 8 Parepare*, Skripsi, Parepare: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) Parepare, hlm. 4-7
- Bandura Bandura, (2019), *Social Learning Theory: Applications in Modern Education*, New York: Routledge, hlm. 3-5
- Bisri Khasan, (2021), *Pengembangan Afektif dalam pembelajaran PAI: seri antologi pendidikan islam*, Yogyakarta: Nusamedia, hlm.8-12
- Buseri Kamrani, (2020), *nilai-nilai ilajiyah remaja pelajar, Telaah fenomenologis dan strategi pendidikannya*, Yogyakarta: UII pres, hlm. 4
- Daradjat Zakiah, (2020), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 30
- Daradjat Zakiah, (2020), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 86.
- Dilla Puspita Winda, (2022), *Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTSN 1 Kuantan Singingi (TP.2021/2022)*, Skripsi, Kuantan Singingi: UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI, hlm 14
- Ely Satiyasih Rosali, Abdul Rahmat, & Siti F, dkk, (2020), *Metodologi Penelitian Pendekatan Muttidiscipliner*, Gorontalo: Anggota IKAPI, hlm. 203-204
- Fathurrohman Muhammad, (2018), *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Kalimedia, hlm. 142
- Firmansyah Iman Mokh, (2019), Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi, *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. (17), No. 2, hlm. 83
- Gusmaneli Gusmaneli, & Rossi. Z. I, ( 2024), Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif yang Dilakukan Nabi Khidir Kepada Nabi Musa Serta Implikasinya pada Zaman Sekarang, *dalam Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, Vol. (1), No. 2, hlm 57-59

- Hamalik Omar, (2016), *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 18: Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 80-82
- Harahap Juraini, (2025), Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, *Wawancara tentang strategi pembelajaran afektif*, (Ruangan Guru SMP Negeri 1 Sihapas Barumun Kelas VII , 11 Agustus. Pukul 08.00 WIB)
- Harahap Juraini, (2025), Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, *Wawancara tentang strategi pembelajaran afektif dengan pembiasaan siswa dikelas* , (Ruangan Guru SMP Negeri 1 Sihapas Barumun Kelas VII , 11 Agustus. Pukul 08.10 WIB)
- Harahap Juraini, (2025), Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII. *Wawancara tentang strategi pembelajaran afektif dengan cara Modeling (mencontoh)*, (Ruangan Guru SMP Negeri 1 Sihapas Barumun Kelas VII , 11 Agustus. Pukul 08.20 WIB)
- Harahap Juraini, (2025), Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII. *Wawancara tentang faktor yang menyebabkan pembelajaran tidak afektif* ), (Ruangan Guru SMP Negeri 1 Sihapas Barumun Kelas VII , 13 Agustus 2025. Pukul 08.00 WIB)
- Harahap Juraini, (2025), Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII. *Wawancara tentang strategi guru PAI dalam menghadapi murid yang tidak kondusif*), (Ruangan Guru SMP Negeri 1 Sihapas Barumun Kelas VII , 13 Agustus 2025. Pukul 08.00 WIB)
- Harahap Juraini, (2025), Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII. *Wawancara tentang faktor yang menyebabkan pembelajaran tidak afektif* , (Ruangan Guru SMP Negeri 1 Sihapas Barumun Kelas VII , 15 Agustus. Pukul 08.30 WIB)
- Harahap Saputra Aldo, (2025), Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, *Wawancara tentang faktor yang menyebabkan pembelajaran anak tidak afektif*, (Ruangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, 11 Agustus. Pukul 09.10 WIB)
- Imam sarwo edi, Feftin hendriyani, (2025), Monograf peran Afektif keluarga dengan kecerdasan emosional, *dalam jurnal pembelajaran pada remaja*, (Cet ke-1 : Lombok Tengah,ntb: PENERBIT P4I, April, hlm. 6-10
- Jalaludin, (2022), *Teologi Pendidikan*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, hlm. 5.
- Juliansyah, (2022), *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, Jakarta : Prenada Group, hlm. 137

Kemdiknas, ( 2018), *pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama*, Jakarta : Kemdiknas,hlm, 11-12.

Al Khoiriyah, (2025), Siswi Kelas VII di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, *Wawancara tentang faktor yang menyebabkan pembelajaran anak tidak afektif*, (Ruangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, 11 Agustus. Pukul 09.00 WIB)

Lidinillah Qudsy Nidatul Navis, (2018), *Implementasi strategi pembelajaran afektif dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 7 jember tahun pelajaran 2017/2018*, Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2018, hlm. 18-22

Lidinillah Qudsy Nidatul Navis, (2018), *Implementasi strategi pembelajaran afektif dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 7 jember tahun pelajaran 2017/2018*, Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2018, hlm. 21

Lidinillah Qudsy Nidatul Navis, (2018), *Implementasi strategi pembelajaran afektif dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 7 jember tahun pelajaran 2017/2018*, Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2018, hlm. 22-30

Majid Abdul, (2017), *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, Cet. 3: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 48-52

M. Lutfi Mustofa Amalia, Zulfi Mubarak, dkk, (2025), Paradigma Rasional dalam Islam: Perspektif Pemikiran Harun Nasution, *dalam jurnal ABDURRAUF JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES*, Vol. (4), No. 1, hlm 5-6

Mokh F Iman Firmansyah, (2019), Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi, *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.( 17), No. 2, hlm. 83

Mubarak Mujahid. A, (2024), Peningkatan Ranah Kognitif Dan Afektif Peserta Didik SMP Negeri 11 Tanjab Timur Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Pembelajaran Kontekstual, *dalam Al-Qalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Volume (3), Nomor. 2, hlm. 99

Muhaimin, (2018), *paradigma pendidikan islam upaya mengefektifkan pendidikan agama islam disekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 168-169

Muh Hanif, Muhammad Labib Ma'shum, (2024), Pengembangan Ranah Afektif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam di SMA YA BAKII 1 Kesugihan, *dalam jurnal Transformasi Manageria Journal of Islamic Education Management*, Vol. (4), No.3, hlm.4-6

Nasution Maharani Alvina, (2024), *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2*

*padangsidimpuan*, Skripsi, Padangsidimpuan: UIN SYAHADA Padangsidimpuan, hlm. 10

Nawawi Hadari, (2023), *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta : Aji Masagung, hlm. 160

Nurpia Mirdawati, Iswandi, & Maryam. J, (2024) , Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pendidikan: Pendekatan dan Implementasi, *dalam Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. (6), No. 2, hlm. 7-10.

Nursyaidah, (2014), PENDIDIKAN AGAMA DAN MULTIKULTURALISME (Pendidikan Agama Dan Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam Pada Masa Keemasan), *Jurnal logaritma*, Vol. II, no. 02, 45–54, hlm. 20

Nursyaidah, (2014), FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR PESERTA DIDIK Oleh, *Jurnal Forum Paedagogik*, Vol.1, no.2, Juli – Desember, 70–79, hlm. 15.

Nursyaidah, (2015), GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 02 No. 02 Juli, hlm. 110–20.

Ni nyoman parwati, Putu pasek suryawan, & Ratih ayu apsari, *Belajar dan pembelajaran*, (Cet ke-2 : Kota DEPOK: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Juni 2019), hlm. 4-6

Prastowo Andi, (2014), *Memahami Metode Penelitian*, Jakarta : Ar-Ruzz Media, hlm. 31

Prastowo Andi, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, hlm. 241

Rambe Gusmaneli, Sahronia, & Rahma. Y, (2024), Strategi Pembelajaran Aktif di Madrasah, *dalam jurnal Journal of Creative Student Research (JCSR)*, Vol. (2), No.1, hlm. 2-6

Ramdiani Eva, (2023), pembelajaran Afektif dalam kurikulum pendidikan Agama Islam: tantangan dan peluang untuk pengembangan profesionalisme Guru, *dalam jurnal pendidikan profesi Guru Agama Islam*, volume (3), No. 5, hlm. 5

Rangkuti Nizar Ahmad, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, hlm. 113

Rangkuti Nizar Ahmad, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, hlm. 150

- Rangkuti Nizar Ahmad, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, hlm. 161
- Ritonga Sahbuki, (2023), Rekapitulasi Rata-rata Hasil Wawancara Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhan Batu, *dalam Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, hlm. 20
- Ritonga Sahbuki, (2023), Rekapitulasi Rata-rata Hasil Wawancara Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhan Batu, *dalam Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, hlm. 25
- Rosali, Ely Satiyasih, Abdul Rahmat, Siti F dkk, (2020), *Metodologo Peneltian Pendekatan Muttidisipliner*, Gorontalo: Anggota IKAPI, hlm. 203-204
- Suhendra Ade, (2019), *Implementasi Kurikulum 2013 d alam Pembelajaran SD/MI*, Jakarta: Kencana, hlm. 145.
- Sofaur Rizky M, Nuralim. (2023), *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dalam Mengatasi Kepercayaan Masyarakat*, Banten : Neraca Manajemen, Ekonomi, Vol, (3), No, 1. hlm.2
- Afgan Togardo,(2025), Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, *Wawancara tentang strategi pembelajaran afektif dengan pembiasaan di kelas*, (Ruangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, 11 Agustus. Pukul 09.00 WIB)
- Unaenah Een dkk, (2020), Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pengukuran Panjang di Kelas IV, *dalam Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. (2), No. 1. April, hlm.5.
- Uno B Hamzah, (2016), *perencanaan pembelajaran*, Cet. 11: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, hlm. 37-38
- Yamsul Risal, Debi Irama Sutarto, (2023), Iplementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran PAI, *dalam jurnal Jurnal Literasiolog Literasi Kita Indonesia*, Volume (12), Nomor. 4, hlm. 132-134

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. DATA MAHASISWA

Nama : Fitriani Munte  
Tempat/tgl Lahir : Simp III perdamaian, 12 September 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Simpang 3 perdamaian, akar belingkar,  
kec. tanjung medan, rokan hilir, riau

### B. DATA PENDIDIKAN

1. Menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 030 Tambusai Utara
2. Menempuh pendidikan menengah awal di MTs SWASTA Al-ansor manunggang julu
3. Menempuh pendidikan menengah atas di MA SWASTA Al-Ansor manunggang julu
4. Menempuh perkuliahan di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEIKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY padangsidimpuan Tenggara, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu kegeruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, lulus pada tahun 2025

### C. DATA ORANG TUA

Nama ayah : Tamba Tua Munthe  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Minar Pasaribu  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Simpang 3 perdamaian, akar belingkar, Pujud,  
Rokan hilir, riau.

## LAMPIRAN I

### LEMBAR OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul ” Strategi Pembelajaran Afektif pada Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas” dengan ini peneliti membuat lembar observasi sebagai berikut:

| No. | Aspek yang diamati                                             | Pilihan Jawaban |       |
|-----|----------------------------------------------------------------|-----------------|-------|
|     |                                                                | Ya              | Tidak |
| 1.  | Proses Pembentukan Strategi Guru PAI pada Pembelajaran Afektif | ✓               |       |
|     | a.Komponen-komponen Strategi Pembelajaran Afektif              | ✓               |       |
|     | 1) Guru menerapkan pembiasaan tertib dikelas                   | ✓               |       |
|     | 2) Guru membiasakan mengatur Tempat duduk siswa                | ✓               |       |
|     | 3) Guru membiasakan disiplin pada siswa                        | ✓               |       |
|     | 4) Guru Merencanakan kegiatan pembelajaran                     | ✓               |       |
|     | 5) Guru memanfaatkan Waktu                                     | ✓               |       |
|     | 6) Guru menggunakan Media Pembelajaran                         | ✓               |       |
|     | 7) Guru memberikan Tugas                                       | ✓               |       |
|     | 8) Guru mengelola bahan dan alat pembelajaran                  | ✓               |       |
|     | 9) Guru menggunakan pendekatan Kekuasaan                       | ✓               |       |
|     | 10) Guru menggunakan Pendekatan Ancaman                        | ✓               |       |
|     | 11) Guru menggunakan Pendekatan Kebebasan                      | ✓               |       |
|     | 12) Guru menggunakan Pendekatan Pengajaran                     | ✓               |       |

## LAMPIRAN II

### HASIL OBSERVASI

| No. | Aspek yang diamati                        | Pilihan Jawaban |       | Hasil Pernyataan                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|-------------------------------------------|-----------------|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                           | Ya              | Tidak |                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 1.  | Guru menerapkan pembiasaan tertib dikelas | ✓               |       | Guru sudah menerapkan pembiasaan tertib terhadap siswa yaitu kerapian, dan nyaman, agar pembelajaran berjalan lancar dan siswa terbiasa dengan peraturan guru tersebut                                                                                                             |
| 2.  | Guru mengatur Tempat duduk                | ✓               |       | Menata tempat duduk siswa, guru melakukannya sesuai denah yang ada diatas meja guru, tempat duduk yang laki-laki dibelakang yang perempuan di depan atau yang tinggi dibelakang yang kecil didepan. Setelah semua kondisi kelas sudah nyaman dan rapi baru guru memulai pelajaran. |
| 3.  | Guru membiasakan disiplin pada siswa      | ✓               |       | Guru sudah menerapkan pembiasaan kepada siswa dengan disiplin, ketika masuk dalam kelas untuk selalu tepat waktu agar tidak mengganggu saat penjelasan pembelajaran                                                                                                                |
| 4.  | Guru Merencanakan kegiatan pembelajaran   | ✓               |       | Guru sudah menggunakan RPP atau modul ajar untuk menentukan tujuan, isi, metode, media, dan evaluasi siswa diakhir pelajaran,                                                                                                                                                      |

|    |                           |   |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|---------------------------|---|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                           |   |  | misalnya dengan Memberikan pertanyaan bagi siswa yang ditunjuk guru harus menjawabnya. apabila siswa paham maka akan dikasih hadiah, dengan ini guru mudah membantu siswa lebih fokus pada pembelajaran guna untuk mencapai hasil belajar yang optimal.                                                                                                                 |
| 5. | Guru menerapkan mencontoh | ✓ |  | Guru sudah menerapkan sikap mencontoh yang baik kepada siswa, dimulai dari mencontoh perilaku yang baik dari guru, siswa dan orang lain. Menerapkan sikap mencontoh perilaku yang baik di lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat, serta sikap berani menegakkan perilaku baik kepada orang lain, menegur sikap buruk orang lain, dan saling menasehati. |
| 6. | Memanfaatkan Waktu        | ✓ |  | Bahwa guru PAI sudah datang tepat waktu ke dalam kelas dan memulai pelajaran, bahkan sebelum bel berbunyi guru sudah datang kesekolah, lima menit sebelum bel guru sudah ada diruangan dan siap memulai pelajaran.                                                                                                                                                      |

|    |                                            |   |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|--------------------------------------------|---|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. | Guru menggunakan Media Pembelajaran        | ✓ |  | Guru sudah menggunakan beberapa alat media pembelajaran dengan baik, seperti menggunakan buku, gambar, foster, video, infokus, hp, laptop dan bahkan terkadang guru juga menggunakan proyektor ataupun pengeras suara (speaker). Contohnya pada saat menjelaskan materi menghindari sifat takabbur, guru menggunakan proyektor agar bisa dilihat langsung oleh siswa bagaimana sifat takabbur. |
| 8. | Guru memberikan Tugas                      | ✓ |  | Setelah materi yang disampaikan maka untuk melihat kemampuan siswa, guru sudah memberikan soal atau tugas, guru membagi tugas dengan cara berkelompok dan individu, guru juga terkadang membagi siswa menjadi beberapa bagian kelompok dan berdasarkan barisan tempat duduk dan absen. Supaya siswa tidak ribut dan rusuh dalam memilih kelompok belajar , maka guru membaginya seperti itu.   |
| 9. | Guru mengelola bahan dan alat pembelajaran | ✓ |  | Guru sudah mengelola bahan/alat belajar seperti kelengkapan papan tulis, penghapus, spidol, meja, kursi laptop, hp, infokus, speaker                                                                                                                                                                                                                                                           |

|     |                                |   |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|--------------------------------|---|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                |   |  | <p>dan peralatan kebersihan harus dirapikan di dalam ruangan, sebelum pelajaran dimulai. Dengan mengelola bahan pembelajaran dan alat pembelajaran ini dapat dijadikan pendukung pembelajaran, agar tercapainya tujuan dari Pelaksanaan dalam kelas.</p>                                                                           |
| 10. | Pendekatan Kekuasaan           | ✓ |  | <p>Guru setiap hari sudah memberikan sebuah arahan, mengontrol, dan membimbing siswa pada saat apel pagi dan di dalam kelas, dengan adanya bimbingan dari guru, siswa akan taat pada peraturan serta tata tertib yang ada disekolah guna untuk bisa mendisiplinkan dan menertibkan seluruh siswa.</p>                              |
| 11. | Pendekatan Teguran dan Ancaman | ✓ |  | <p>Untuk mengontrol tingkah laku siswa. Guru sudah menggunakan sindiran, larangan, peringatan, teguran, paksaan bahkan memberi hukuman, seperti skorsing, panggilan orang tua, membersihkan kamar mandi, dan memungut sampah, ini sebagai alat mendidik, Untuk memberikan efek jera pada siswa yang tidak taat pada peraturan.</p> |

### LAMPIRAN III

#### HASIL WAWANCARA

##### 1. Wawancara

| NO | Aspek yang diamati                                        | Informan        | Hasil Wawancara                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-----------------------------------------------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Strategi Pembelajaran Afektif Pada Pendidikan Agama Islam | Ibu JH guru PAI | Strategi pembelajaran afektif sudah diterapkan guru PAI pada kelas VII, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti memahami sikap emosional, adab dan tingkah laku siswa, dan cukup berhasil dalam pengembangan pembelajaran             |
|    |                                                           | Afgan Torgando  | Siswa telah menerapkan strategi pembelajaran afektif yang diajarkan guru, seperti memiliki sifat dan adab dalam menuntut ilmu, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan cukup berhasil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam |
|    | a. Pembiasaan                                             | Ibu JH guru PAI | Teknik pembiasaan merupakan teknik yang diterapkan guru PAI pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII, dan sudah diterapkan bahkan teknik ini cukup membantu guru dalam kelancaran penjelasan mata pelajaran pendidikan Agama       |

|    |                                                               |                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                               |                    | Islam                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|    |                                                               | Al Khoiriyah       | Siswa menjadi tebiasa dalam memperhatikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan cukup berhasil dalam menerapkan pembelajaran afektif                                                                                                                                            |
|    | b. <i>Modeling</i>                                            | Ibu JH guru PAI    | Guru telah mengajarkan siswa untuk menjadi tauladan dan mencontoh perilaku yang baik, sesuai syariat islam dan peraturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah, dan cukup berhasil dalam penerapannya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam |
|    |                                                               | Ahmad Kelpin Lubis | Siswa sudah menerapkan sikap dan adab tauladan atau mencontoh perilaku yang baik dalam menuntut ilmu, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan cukup efektif dan berhasil                                                                                           |
| 2. | Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Afektif Pada Pendidikan | Ibu JH guru PAI    | Guru mengalami kesulitan pada memahami kebanyakan karakter siswa yang berbeda-beda, seperti minat dan cara                                                                                                                                                                           |

|  |                                                                                                                             |                      |                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>Agama Islam</p> <p>a. Faktor Internal Peserta Didik</p> <p>1) Respon dan Penghayatan (<i>Responding dan Valuing</i>)</p> |                      | <p>siswa memperhatikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan ini faktor yang memepengaruhi hasil belajar yang kurang bagus dalam pembelajaran</p>                                                                                            |
|  | <p>2) Kesadaran dan Kemauan Menerima (<i>Receiving</i>)</p>                                                                 | Aldo Saputra Harahap | <p>Kebanyakan siswa kurang mampu memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan ini menjadi faktor yang mempengaruhi kurang efektifnya siswa dalam pembelajaran</p>                                                                        |
|  |                                                                                                                             | Al khoiriyah         | <p>Kebanyakan siswa tidak suka dan kurang menerima mata pelajaran Penddikan Agama Islam, terlihat ketika guru sedang menjelaskan tantang adab dan akhlak menuntut ilmu di depan kelas, banyak siswa yang mengantuk bahkan ada yang tertidur</p> |
|  | <p>b. Faktor Eksternal</p> <p>1) Peran Guru</p>                                                                             | Ibu JH guru PAI      | <p>Guru memberikan pengajaran yanag terbaik, sekuat mungkin memberikan model pembelajaran yang berpariasi agar tidak membosankan, namun kenyataannya masih banyak kekurangan dan keterbatasan</p>                                               |

|  |                                                   |                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|--|---------------------------------------------------|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                                   |                 | <p>guru dalam memberikan pemahaman yang mudah dimengerti, terlihat ketika masih banyak siswa yang kurang menyukai Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahkan ada yang tidak peduli, mengingat karakter yang berbeda-beda, tidak bisa dipungkiri bahwa ini menjadi faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang tidak efektif pada ranah afektif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam</p> |
|  | <p>2) Lingkungan Sekolah dan Sarana Prasarana</p> | Ibu JH guru PAI | <p>Lingkungan sekolah dan fasilitas sekolah yang kurang memadai, menjadi faktor yang mempengaruhi kurangnya keberhasilan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terlihat ketika menjelaskan pelajaran akhlak dan sejarah, guru hanya menjelaskan dengan cara ceramah saja, banyak siswa merasa membosankan dan tidak paham.</p>                                              |

## 2. Pedoman Wawancara

### a. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Bagaimana pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam mengenai strategi pembelajaran afektif?
- 2) Strategi apa yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas?
- 3) Apakah Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pembiasaan dan *modeling* dalam kelas?
- 4) Apa saja faktor yang mempengaruhi pembelajaran afektif guru Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

### b. Wawancara dengan siswa/siswi

- 1) Apakah siswa/siswi sudah memahami strategi pembelajaran afektif, dan menerapkannya?
- 2) Bagaimana siswa/siswi menyikapi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kelas?
- 3) Bagaimana siswa/siswi menerapkan pembiasaan dan *modeling* dalam kelas?
- 4) Apakah pembelajaran afektif berpengaruh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

## **LAMPIRAN IV**

### **DOKUMENTASI**



**Gambar 1**

**Menerapkan pembiasaan tertib dan rapi dalam kelas di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 2**

**Menerapkan pembiasaan pembelajaran nyaman dalam pembelajaran Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 3**

**Menerapkan pembiasaan *modeling* (mencontoh) Perkenalan Nama Setiap Siswa yang dimulai dari guru kemudian dilanjutkan dengan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 4**

**Menerapkan pembiasaan membersihkan ruangan sesudah pulang sekolah kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 5**

**Menerapkan pembiasaan Memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 6**

**Menerapkan pembiasaan *modeling* dengan memberikan contoh yang baik dan benar kepada siswa kelas VII seperti tidak ribut, mendengarkan guru dan tidak jalan-jalan di ruangan kelas di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 7**

**Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 8**

**Wawancara dengan Siswi di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 9**

**Wawancara dengan Siswi di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 10**

**Wawancara dengan Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 11**

**Wawancara dengan Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas  
Barumun Kabupaten Padang Lawas**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3763 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

6 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kec.Sihapas Barumun,Kab.Padangf Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fitriani Munte  
NIM : 2120100317  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sipang 3 Pardamean

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Pembelajaran Afektif Pada Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas . Mulai Dari Tanggal 05 Agustus s.d 05 September 2025  
Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3763 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

6 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kec.Sihapas Barumun,Kab.Padangf Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fitriani Munte  
NIM : 2120100317  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sipang 3 Pardamean

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Pembelajaran Afektif Pada Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas . Mulai Dari Tanggal 05 Agustus s.d 05 September 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan



Dr. Ls Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 1 SIHAPAS BARUMUN**

ALAMAT : DESA PADANG HASIOR

KODE POS 22755

**SURAT KETERANGAN**

No. 400.3.5.1 /101/SMPN 1/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NUR JANNAH SIREGAR,S.Pd

NIP : 19790425 200502 2 001

Menerangkan bahwa :

Nama : FITRIANI MUNTE

NPM : 2120100317

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nama mahasiswa di atas adalah telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, Kecamatan Sihapas Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, dengan judul skripsi:

**“ Strategi Pembelajaran Efektif Pada Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas”**

Demikian Surat Keterangan ini di keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Hasior, 05 September 2025  
Kepala SMP Negeri 1 Sihapas Barumun  
  
NUR JANNAH SIREGAR,S.Pd  
Nip. 19790425 200502 2 001